

**ANALISIS KALIMAT IMPERATIF PADA SPANDUK KESEHATAN
DI KOTA TANJUNGPINANG**



Skripsi

diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**OLEH
LUKE SAPUTRI
NIM 180388201078**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PEDIDIKAN
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
TANJUNGPINANG
2023**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Raya Dompok Telp. (0771) 4500099; Fax (0771) 4500090
PO BOX 155 - Tanjungpinang 29111
Website: www.fkip.umrah.ac.id email: fkip@umrah.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

ANALISIS KALIMAT IMPERATIF PADA SPANDUK KESEHATAN DI
TANJUNGPINANG

LUKE SAPUTRI
NIM 180388201078

Disetujui untuk disidangkan

Pembimbing I

Assist. Prof. Legi Elfitra, S.Pd., M. Pd.
NIP 198501292015042002

Pembimbing II

Assist. Prof. Dr. Zaitun, S.S., M.Ag.
NIP 197407202021212004

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Assist. Prof. Legi Elfitra, S.Pd., M.Pd.
NIP 198501292015042002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Raya Dompok Telp. (0771) 4500099; Fax (0771) 4500090
PO BOX 155 – Tanjungpinang 29111
Website: www.fkip.umrah.ac.id email: fkip@umrah.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Luke Saputri
NIM : 180388201078
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kalimat Imperatif Pada Spanduk Kesehatan Di
Tanjungpinang

Telah diuji pada ujian sidang akhir Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji
dan telah direvisi sesuai masukan Dewan Penguji dan arahan pembimbing.

Tanjungpinang, 17 Juli 2023

Menyetujui,

Pembimbing I

Assist. Prof. Legi Elfitra, S.Pd., M.Pd.
NIP 198501292015042002

Pembimbing II

Assist. Prof. Dr. Zaitun, S.S., M.Ag.
NIP 197407202021212004

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Assist. Prof. Legi Elfitra, S.Pd., M.Pd.
NIP 198501292015042002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Raya Dompok Telp. (0771) 4500099; Fax (0771) 4500090
PO BOX 155 - Tanjungpinang 29111
Website: www.fkip.umrah.ac.id email: fkip@umrah.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Luke Saputri
NIM : 180388201078
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kalimat Imperatif Pada Spanduk Kesehatan Di Kota Tanjungpinang

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 17 Juli 2023

Menyetujui,

Dewan Penguji

1. **Assist. Prof. Drs. Suhardi, S.Pd., M.Pd.**
NIP 198504072012122003

Ketua
Penguji

2. **Prof. Dr. Drs. H. Abdul Malik, M.Pd.**
NIP 195804091986011002

Anggota
Penguji I

3. **Assist. Prof. Tety Kurmalasari, M.Sc., Ph.D.**
NIP 199110082019031011

Anggota
Penguji II

4. **Assist. Prof. Legi Elfitra, S.Pd., M.Pd.**
NIP 198501292015042002

Anggota
Penguji III

5. **Assist. Prof. Dr. Zaitun, S.S., M.Ag.**
NIP 197407202021212004

Anggota
Penguji IV

Mengetahui,



Assist. Prof. Agus, S.S., M.Pd., CIAR
NIP 198504091986011002

Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Assist. Prof. Legi Elfitra, S.Pd, M.Pd.
NIP 198501292015042002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Raya Dompok. Telp. (0771) 4500099; Fax. (0771) 4500090

PO. BOX 155 – Tanjungpinang 29111

Website: www.fkip.umrah.ac.id e-mail: fkip@umrah.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Luke Saputri
NIM : 180388201078
Semester : X (Sepuluh)
Angkatan/ Thn Akademik : 2018
Judul Skripsi : Analisis Kalimat Imperatif Pada Spanduk Kesehatan Di Kota Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya ini, adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Maritim Raja Ali Haji maupun di Perguruan Tinggi lain;
2. Karya tulis murni gagasan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing;
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Tanjungpinang, Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



Luke Saputri

NIM 180388201078

MOTTO

**“TERUSLAH MELANGKAH UNTUK MENCAPAI TUJUAN BUKAN
SEKADAR IMPIAN DALAM KHAYALAN, MELAINKAN SUATU
HARAPAN YANG MENJADI KENYATAAN”**

Luke Saputri

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur atas rahmat kepada Allah Swt. Sebagai ungkapan terima kasih, skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang bermakna dan saya cintai.

- Terima kasih untuk ibu peneliti bernama Rokiah atas segala kasih sayang, pengorbanan dan perjuangan dengan rasa lelah yang tidak pernah dikeluhkan serta senantiasa mendoakan untuk mendukung cita-cita anaknya, yang istimewa untuk Almarhum ayah beliau tetap pahlawan dalam hidup peneliti, cinta pertama dan panutan penyemangat dalam hidup peneliti, peneliti hanya mampu mengucapkan ungkapan terima kasih dan doa yang menyertai untuk orang tua peneliti.
- Terima kasih kepada Riko Alamsyah dan Kamandanu, selaku abang kandung peneliti yang selama ini memenuhi kebutuhan peneliti, memberi semangat dan mendoakan yang terbaik untuk peneliti.
- Terima kasih kepada kakak sepupu dan suami, paman peneliti, dan saudara saudara dari semua keluarga ibu dan ayah peneliti yang mendoakan yang terbaik untuk peneliti.
- Selanjutnya terima kasih untuk sahabat peneliti Adinda Umayrah Amalia, Putri Kusdana, Siti Ekahani Purwati, Tantri Silvani, dan teman seangkatan 18 yang telah memberi semangat dan motivasi kepada peneliti.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Kalimat Imperatif Pada Spanduk Kesehatan di Kota Tanjungpinang” untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai Derajat Sarjana (S1) Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama menyusun skripsi ini. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terimakasih setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agung Dharmar Syakti, S.Pi., DEA selaku Rektor Universitas Maritim Raja Ali Haji;
2. Bapak Assist. Prof. Satria Agust, S.S., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Ibu Assist. Prof. Legi Elfitra, M.Pd, selaku dosen pembimbing I penelitian atas segala bimbingan, arahan serta saran yang diberikan kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik;
4. Ibu Assist. Prof. Dr. Zaitun, S.S., M.Ag, selaku dosen pembimbing II yang membimbing penulisan skripsi ini dan memberi saran serta masukan kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik;

5. Ibu Siti Habiba, Lc., M.Ag, selaku dosen Penasehat Akademik yang telah membantu peneliti dalam mengikuti dan menyelesaikan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji;
6. Seluruh staf pengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji, yang telah memberi ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama peneliti menempuh pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji;
7. Kedua orangtua peneliti, Alamsyah (alm) dan Rokiah, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, merupakan anugerah terbesar dalam hidup;
8. Kakak–kakak peneliti tercinta: Riko Alamsyah dan Kamandanu terima kasih atas dukungan, kerja keras dalam membantu fasilitas kebutuhan pendidikan yang dilimpahkan dengan titis keringat, kasih sayang, serta doa untuk penyelesaian skripsi ini.

Tanjungpinang, 1 juni 2023

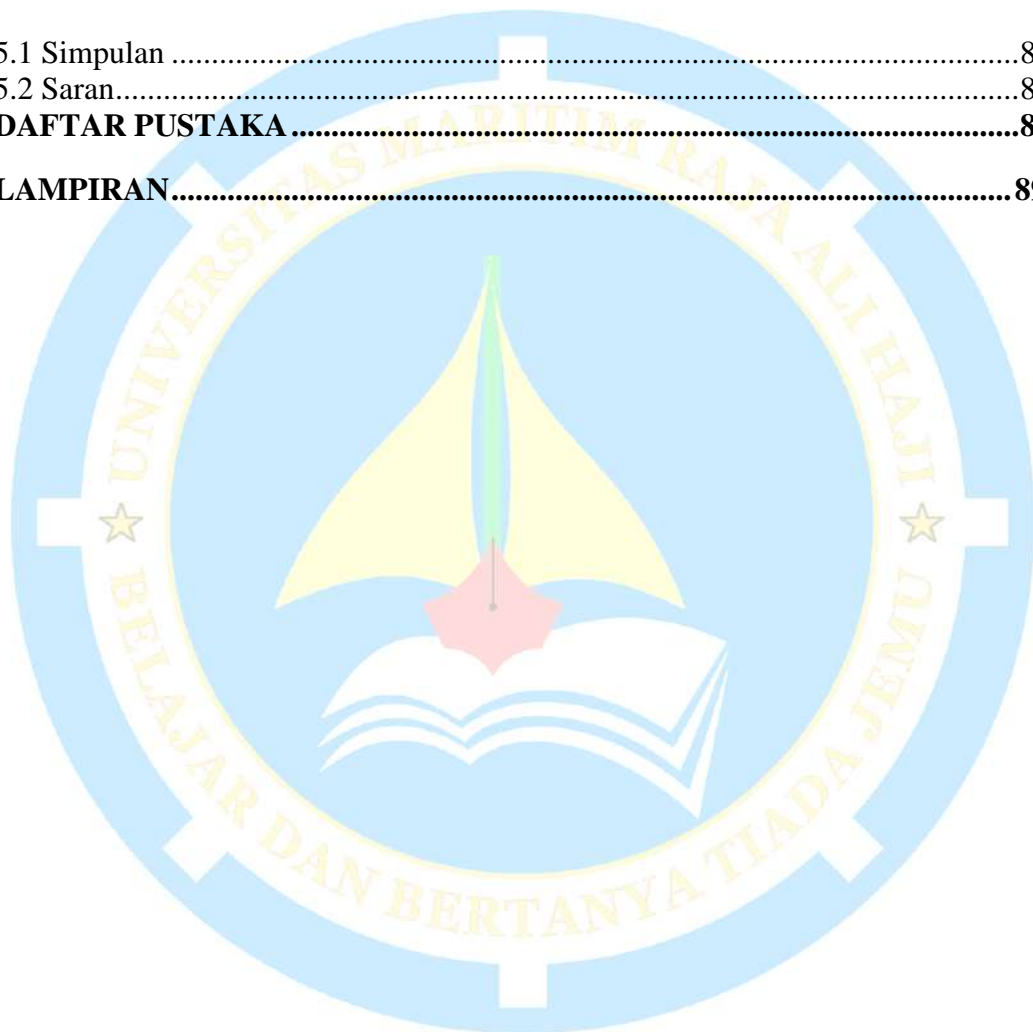


Peneliti

DAFTAR ISI

MOTTO	i
PERSEMBAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	3
1.3 Rumusan Masalah	3
1.4 Tujuan Masalah.....	3
1.5 Manfaat Penelitian	3
1.6 Definisi Istilah.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Pengertian Bahasa	6
2.1.2 Hakikat Kalimat	15
2.1.3 Kalimat Imperatif.....	22
2.1.4 Spanduk.....	28
2.2 Asumsi.....	29
2.3 Penelitian Relevan.....	29
2.4 Kerangka Berpikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	34
3.2.1 Tempat Penelitian.....	34
3.2.2 Waktu Penelitian	34
3.3 Instrumen Penelitian.....	35
3.4 Data dan Sumber Data	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6 Analisis Data	39
3.7 Teknik Pengabsahan Data.....	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Hasil Penelitian	42
4.1.1 Kalimat Imperatif pada Spanduk Kesehatan Di Tanjungpinang.....	43
4.2 Pembahasan.....	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	84
5.1 Simpulan	84
5.2 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	89



DAFTAR TABEL

Tabel. 3.1 Waktu Penelitian	34
Tabel. 3.2 Pedoman Analisis Data Kalimat Imperatif	36
Tabel. 3.3 Instrumen Penelitian Kalimat Imperatif.....	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran AKI-BM 01	98
Lampiran AKI-BM 02	99
Lampiran AKI-BM 03	100
Lampiran AKI-BM 04	101
Lampiran AKI-BM 05	101
Lampiran AKI-BM 06	102
Lampiran AKI-BM 07	103
Lampiran AKI-BM 08	104
Lampiran AKI-BM 09	105
Lampiran AKI-BM 10	105
Lampiran AKI-BM 11	106
Lampiran AKI-BM 12	107
Lampiran AKI-BM 13	108
Lampiran AKI-BM 14	109
Lampiran AKI-BM 15	110
Lampiran AKI-BM 16	110
Lampiran AKI-BM 17	110
Lampiran AKI-BM 18	111
Lampiran AKI-BM 19	112
Lampiran AKI-BM 20	112
Lampiran AKI-BM 21	113
Lampiran AKI-BM 22	114
Lampiran AKI-BM 23	114
Lampiran AKI-BM 24	115
Lampiran AKI-BM 25	115

ABSTRAK

Saputri Luke, 2023. *Analisis Kalimat Imperatif pada Spanduk Kesehatan Di Kota Tanjungpinang.* Skripsi. Tanjungpinang; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji. Pembimbing I; Assist. Prof. Legi Elfitra, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II; Assist. Prof. Dr. Zaitun, S.S., M.Ag.

Kata Kunci: Kalimat, Kalimat Imperatif, Spanduk Kesehatan.

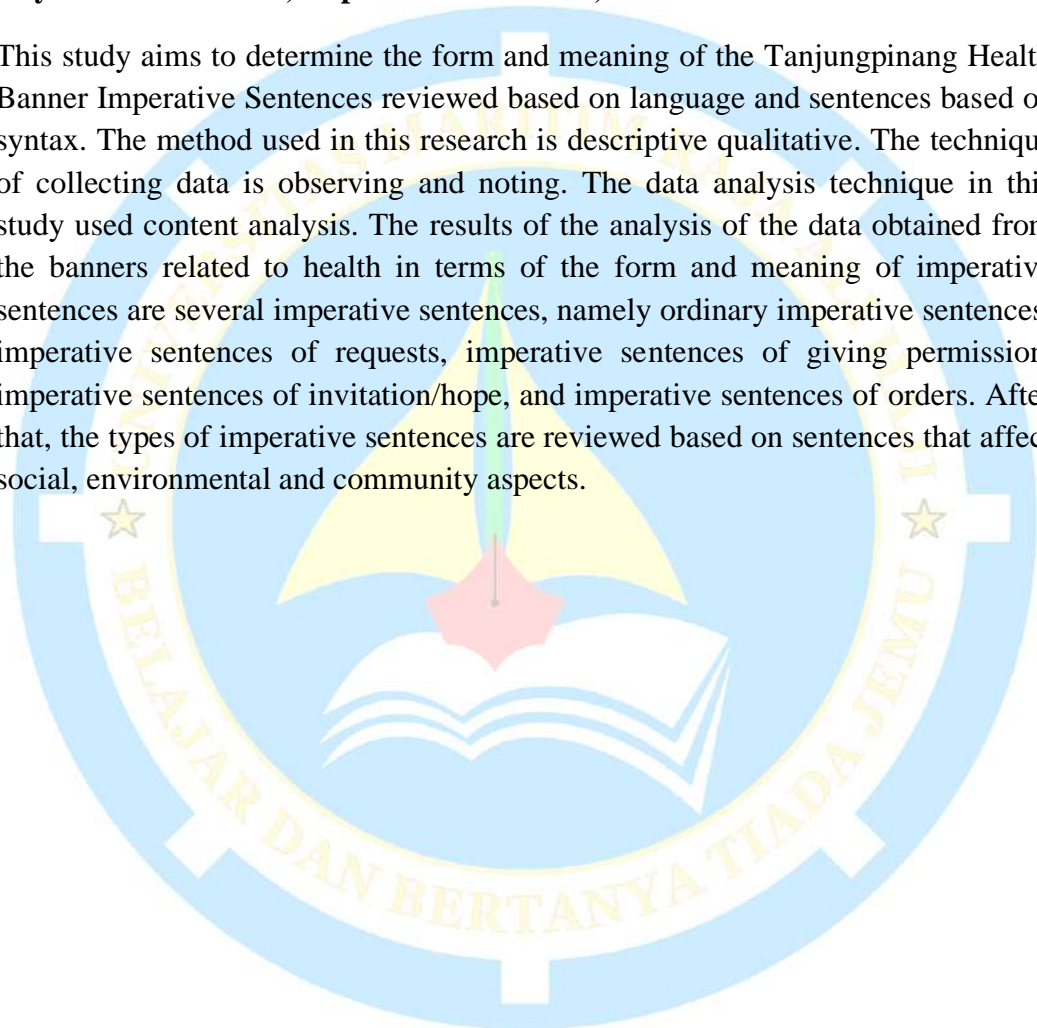
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan makna Kalimat Imperatif Spanduk Kesehatan Tanjungpinang ditinjau berlandaskan bahasa dan kalimat berdasarkan sintaksis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah simak dan catat. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Hasil analisis data yang diperoleh dari spanduk yang berkaitan dengan kesehatan yang ditinjau dari bentuk dan makna kalimat imperatif terdapat beberapa kalimat imperatif yaitu kalimat imperatif biasa, kalimat imperatif permintaan, kalimat imperatif pemberi izin, kalimat imperatif ajakan/harapan, dan kalimat imperatif suruhan. Setelah itu jenis-jenis kalimat imperatif ditinjau berdasarkan kalimat yang mempengaruhi aspek sosial, lingkungan dan masyarakat.

ABTRACK

Saputri Luke, 2023. Analysis of Imperative Sentences on Health Banners in Tanjungpinang City. Thesis. Tanjung Pinang; Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Raja Ali Haji Maritime University. Advisor I; Assists. Prof. Legi Elfitra, S.Pd., M.Pd., Supervisor II; Assists. Prof. Dr. Zaitun, S.S., M.Ag.

Keywords: Sentences, Imperative Sentences, Health Banners.

This study aims to determine the form and meaning of the Tanjungpinang Health Banner Imperative Sentences reviewed based on language and sentences based on syntax. The method used in this research is descriptive qualitative. The technique of collecting data is observing and noting. The data analysis technique in this study used content analysis. The results of the analysis of the data obtained from the banners related to health in terms of the form and meaning of imperative sentences are several imperative sentences, namely ordinary imperative sentences, imperative sentences of requests, imperative sentences of giving permission, imperative sentences of invitation/hope, and imperative sentences of orders. After that, the types of imperative sentences are reviewed based on sentences that affect social, environmental and community aspects.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Kehidupan bermasyarakat yang dimaksud ialah dalam kegiatan pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Dalam menjalankan kehidupan, setiap individu dapat berbicara dan juga menulis untuk mengutarakan perasaan dan pikirannya. Hal tersebut yang menunjukkan bahwa kehidupan tidak pernah lepas dari bahasa.

Dalam kehidupan bermasyarakat tentu akan banyak melakukan interaksi sesama manusia agar terwujudnya salah satu kegunaan bahasa yaitu untuk mengutarakan perasaan dan pandangan yang terdapat dalam pikirannya. Bahasa juga merupakan alat yang digunakan untuk manusia saling berkomunikasi. Bahasa membuat manusia lebih mudah menyeragamkan diri dengan lingkungan. Oleh sebab itu, bahasa mempunyai kedudukan penting dalam kehidupan manusia sebagai sarana alat untuk berinteraksi sosial. Dalam bahasa, terdapat ilmu yang mempelajarinya. Ilmu tersebut disebut linguistik. Dalam linguistik, terdapat ilmu yang mengkaji tentang tata bahasa dalam membentuk kalimat disebut dengan sintaksis.

Kalimat adalah salah satu bagian dari bahasa yang ditata dari unsur mendasar yang terdiri dari klausa dan pola intonasi akhir (Chaer, 2017:14). Kalimat dapat dijadikan sebagai penelitian karena kalimat dapat dapat berupa tulisan maupun lisan dengan bentuk yang tidak sama, namun memiliki makna sehingga bisa

dipahami. Diketahui dari ilmu sintaksis kalimat ini terdapat berbagai jenis-jenis kalimat antara lain: kalimat deklaratif, kalimat eksklamtif, kalimat interogatif dan kalimat imperatif.

Kalimat imperatif adalah kalimat yang mengandung perintah atau suruhan, permintaan dan himbauan yang bertujuan untuk memberitahukan informasi atau larangan kepada orang untuk melakukan suatu tindakan. Adapun bentuk dalam penulisan kalimat imperatif banyak diakhir dengan tanda seru(!), tanda (.) kadang juga terdapat diakhiran kalimat. Dari berbagai bentuk tulisan kalimat yang dipaparkan dapat ditelusuri dengan mengamati berbagai tempat seperti jalan, pukesmas, supermarket, untuk mendapatkan bermacam bagian jenis kalimat yang isi dan makna yang bervariasi khususnya kalimat imperatif pada spanduk. Spanduk merupakan kain yang direntang yang berisikan berita atau iklan yang dipajang di tempat-tempat tertentu.

Analisis yang akan dilakukan oleh peneliti adalah bentuk dan makna kalimat imperatif yang terdapat pada spanduk kesehatan di Kota Tanjungpinang, RSUP Kepulauan Riau Raja Ahmad Thabib, RSAL. Dr. Midiyato S, Puskesmas Tanjung Unggat, Puskesmas Batu 10, dan Puskemas Seijang. Spanduk kesehatan dipilih peneliti karena terdapat kalimat yang mengacu pada kalimat imperatif. Spanduk yang ditemui di rumah sakit dan puskesmas. Kalimat tersebut berisi larangan, ajakan, ataupun perintah yang terkait dengan kesehatan. Contohnya pada kalimat yang peneliti temukan di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Kepulauan Riau Raja Ahmad Thabib pada 28 Agustus 2022, yaitu; ayo lakukan 3M! (mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker). Dalam kalimat tersebut terdapat

makna dari kalimat imperatif yaitu mengajak siapapun yang melihat spanduknya untuk melakukan 3M.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka judul yang diambil peneliti ialah “Analisis Kalimat Imperatif pada Spanduk Kesehatan di Kota Tanjungpinang”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan dari penguraian pada latar belakang diatas, maka peneliti membatasi permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bentuk dan makna kalimat imperatif pada spanduk kesehatan di Kota Tanjungpinang

1.3 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang dan fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimanakah bentuk dan makna kalimat imperatif pada spanduk kesehatan di Kota Tanjungpinang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini yakni Mendeskripsikan bentuk dan makna kalimat imperatif pada spanduk kesehatan di Kota Tanjungpinang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti agar bisa bermanfaat bagi peneliti maupun pada masyarakat umum. Peneliti mendeskripsikan dalam bentuk informasi yang berupa kalimat imperatif

yang di pajang pada spanduk kesehatan agar dapat menjadi suatu peringatan atau himbauan serta untuk meningkatkan pengetahuan mengenai ilmu sintaksis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat Kota Tanjungpinang dalam memahami kalimat imperative pada spanduk kesehatan.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi terobosan baru dalam ilmu sintaksis.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan baru bagi mahasiswa yang berkuliah di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

2. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini berguna untuk pemahaman dan tindakan untuk melakukan apa yang disampaikan melalui kalimat imperatif dalam spanduk yang dipajang diberbagai tempat, serta bisa dijadikan sebagai sarana pemberitahuan untuk menambahkan wawasan pengetahuan.

3. Bagi Peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi baru bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas tentang kalimat imperatif.

1.6 Definisi Istilah

a. Kalimat

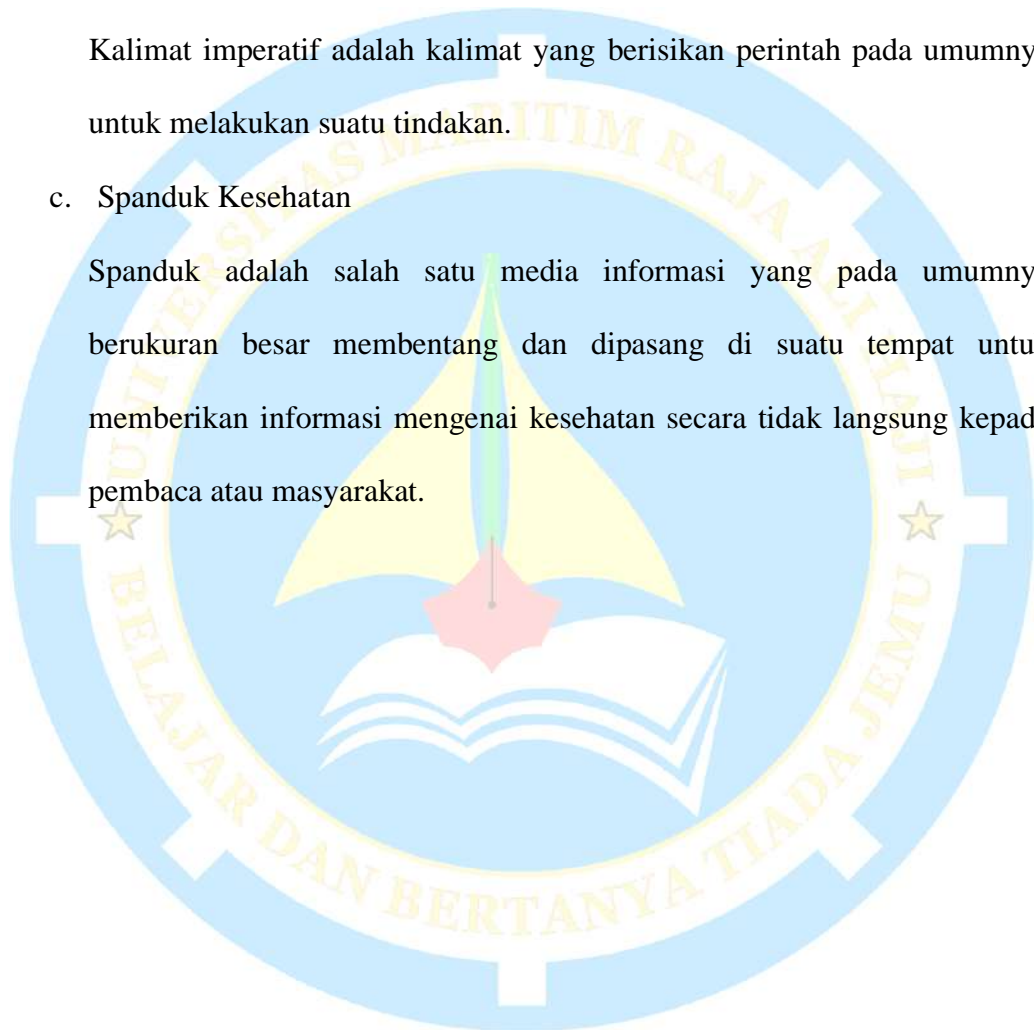
Kalimat adalah satuan bahasa yang mengungkapkan pikiran dan gagasan secara utuh baik lisan maupun tulisan.

b. Kalimat imperatif

Kalimat imperatif adalah kalimat yang berisikan perintah pada umumnya untuk melakukan suatu tindakan.

c. Spanduk Kesehatan

Spanduk adalah salah satu media informasi yang pada umumnya berukuran besar membentang dan dipasang di suatu tempat untuk memberikan informasi mengenai kesehatan secara tidak langsung kepada pembaca atau masyarakat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan suatu sistem yang memuat simbol dengan bersifat arbitrer dan digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan bersosialisasi antar sesama. Penggunaan bahasa sendiri dalam kehidupan bermasyarakat juga mengalami perkembangan yang terus meningkat dikarenakan kemajuan teknologi modern termasuk pada NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). Salah satunya bahasa sehari-hari yang sering kali dilakukan baik lisan maupun tulisan.

Bahasa berperan sebagai sistem yang terlahir dari segala aturan dan kaidah yang terdapat pada bunyi, tutur kata, dan kalimat. Bunyi yang keluar dari indera ucap disebut lambang bahasa. Bahasa lisan (primer) merupakan bahasa yang diucapkan oleh manusia. Sementara itu bahasa tulisan atau sekunder merupakan bahasa yang disajikan dalam bentuk huruf dan tanda baca (Prihantini, 2015:1).

Bahasa berperan penting dalam masyarakat karena digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi yang didasari dengan berbagai kata, klausa, dan kalimat. Selain berkomunikasi, bahasa juga berguna untuk berinteraksi dalam kehidupan sosial melalui ungkapan susunan kata yang terstruktur untuk membentuk satuan suatu kalimat baik secara langsung atau lisan. Bahasa ialah

media bagi masyarakat untuk berkomunikasi yang berbentuk bunyi dari alat ucap manusia.

Kemampuan yang dimiliki oleh manusia tentunya berbeda dengan makhluk hidup lainnya. Artinya bahasa manusia memungkinkan untuk penyampaian informasi dan menyampaikan informasi tertentu dari seseorang kepada orang yang lainnya. Bahasa juga dapat mempengaruhi perilaku manusia melalui pikiran, perasaan dan tingkah laku yang dirasakan pendengar yang diperoleh dari bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Dalam buku mengenal ilmu bahasa, bahasa itu dinamis yang artinya bahasa itu selalu terus menerus berubah dan berkembang (Yendra 2018:9). Perubahan bahasa dilakukan oleh bahasa tersendiri agar menyesuaikan diri dengan kondisi, situasi, atau perkembangan zaman dan teknologi yang terus berlangsung. Bahasa merupakan suatu objek dari salah satu ilmu linguistik yang dapat didefinisikan sebagai sarana komunikasi yang digunakan oleh manusia seperti ucapan sebagai bunyi yang bermakna dan berasal dari alat ucap manusia (Mantashiah R, 2020:1).

Menurut pendapat di dalam buku Perkembangan Bahasa dan Deteksi menyebutkan bahasa merupakan suatu sarana komunikasi yang berfungsi manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi antara individu dengan individu lain. Bahasa yang digunakan sejak lahir dan menjadi komunikasi dasar yang digunakan secara umum oleh masyarakat di dunia (Ardiyansyah, 2020:11). Adapun menurut pendapat lain yang mengutarakan bahwa bahasa merupakan suatu sistem simbol bunyi yang berfungsi sebagai penghubung bagi masyarakat

untuk berkomunikasi dan bekerja sama sebagai individu ataupun kelompok (Chaer, 2014:32).

a. Hakikat Bahasa

Bahasa adalah sarana yang membantu manusia dalam berinteraksi. Sesuai dengan Yusri (2020:1) menjelaskan bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat dari pengucap dengan rekan pengucap yang mana bunyi yang diutarakan memiliki makna yang diperoleh dari alat ucap manusia. Bahasa juga membantu manusia dalam mengutarakan pandangan dan perasaan.

Menurut dalam KBBI V bahasa merupakan sistem simbol bunyi yang digunakan untuk berinteraksi, bekerja sama, dan mengenali diri, percakapan yang baik, sopan santun, perilaku baik, dan budi pekerti yang melihat karakter dari seseorang dalam kegiatan sehari-hari. Bahasa disebut sebagai hal mendasar dalam kehidupan manusia. Bahasa adalah sarana komunikasi yang berbentuk suatu bunyi yang diperoleh dari indera manusia.

Bahasa yang mempunyai makna jeda kata yang merupakan simbol dan konsepsi yang terdiri dari kelompok kosakata dan disusun secara alfabetis dan disertai penjelasan kemudian menjadi sebuah kamus (Mulyati, 2017:2). Aziz (dalam Nandang, 2018) menyatakan bahasa merupakan suatu sistem simbol yang diutarakan dan berguna bagi sekelompok orang untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Bahasa adalah kegiatan rutin yang biasa dialami oleh masyarakat umum.

Berbahasa tidak begitu sulit untuk dilakukan, semua makhluk hidup tentu membutuhkan bahasa untuk berinteraksi. Dengan demikian bahasa dianggap sebagai sarana komunikasi, hal ini dikarenakan jika tidak ada bahasa makhluk hidup atau manusia tidak akan bisa bersosialisasi dan berkomunikasi antar satu sama lain. Bahasa juga dapat membuat manusia mengembangkan kebudayaan dan kemajuan budaya dimuka bumi (Abidin, 2019:14). Bahasa juga banyak didefinisikan secara luas dan sederhana sehingga memunculkan bermacam istilah yaitu bahasa isyarat atau bahasa tubuh yang dalam arti bahasa tersebut adalah ucapan yang terdapat makna hasil indera ucap manusia hasil ucap manusia. sedangkan, secara sederhana bahasa bukan gerak atau isyarat melainkan bunyi.

b. ★ Fungsi Bahasa

Fungsi bahasa terbagi menjadi dua bagian yaitu fungsi umum dan fungsi khusus. Fungsi umum bahasa ialah mengadakan hubungan dalam kegiatan sehari-hari, membudidaya bahasa dengan berbagai cara guna memenuhi kebutuhan sosial dan untuk pengetahuan dan mempelajari ilmu tertentu. Sedang fungsi khusus bahasa adalah sebagai alat untuk menjalankan administrasi Negara seperti menyusun undang-undang atau surat menyurat, sebagai alat pemersatu berbagai suku dan sebagai wadah penampung kebudayaan (Prihantini, 2015:1). Fungsi bahasa lain yang saling berkaitan yaitu sebagai berikut:

a) Alat untuk Ekspresi Diri

Mengungkapkan semua hal yang dipergunakan oleh manusia merupakan sarana untuk pelampiasan perasaan diri, mendorong agar menarik perhatian orang lain terhadap hal-hal yang dirasakan penutur.

b) Alat untuk berkomunikasi

Merupakan fungsi yang intrapersonal sebab bahasa digunakan sebagai alat untuk bertukar pikiran dan perasaan sesama manusia.

c) Alat untuk Integrasi dan Adaptasi Sosial

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berinteraksi sosial dengan menggunakan bahasa sebagai perantara. Oleh karena itu secara sosial bahasa sangat penting untuk membentuk keharmonisan dalam proses integrasi dan adaptasi sosial.

d) Alat untuk Kontrol Sosial

Penggunaan bahasa tentunya harus dilakukan dengan baik dan komunikatif sehingga dapat mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang sesuai yang diharapkan.

c. Unsur Bahasa

Unsur bahasa terbagi menjadi dua bagian yaitu kosakata dan tata bahasa. Kosakata adalah semua kata yang memiliki suatu bahasa atau pembendaraan kata yang telah disusun dalam kamus. Kosakata juga sebagian besar berupa kata-kata dan sebagian kecil berupa istilah atau ungkapan. Tata bahasa merupakan suatu himpunan kaidah atau satuan umum yang berdasarkan

struktur bahasa. Struktur bahasa ini meliputi tata bunyi, tata bentuk, dan tata kalimat (Prihantini, 2015:2-3).

d. Ciri dan Sifat Bahasa

Menurut Chaer (2012:33) mengemukannya beberapa ciri dan sifat bahasa yang dibagi beberapa bagian sebagai berikut:

1. Bahasa sebagai sistematis

Bahasa yang memiliki unsur-unsur dan hubungan-hubungan yang selalu dikaitkan antara satu dengan yang lain sehingga membentuk kepaduan yang erat dan saling mendukung. Dengan kata lain bahasa sebagai sistem merupakan bentuk kerjasama antara subsistem yang lain dengan subsistem lainnya yang terjalin sehingga membentuk bahasa.

2. Bahasa sebagai lambang

Dikatakan bahasa sebagai suatu lambang disebabkan bahasa mengacu pada suatu obyek dan hubungan antara simbol dan obyek yang bersifat manusiaka, artinya tidak adanya hubungan langsung yang bersifat wajib antara lambang dengan yang dilambangkan. Lambang dapat dibuat dari bahasa dengan dengan segala seluk beluk yang dikaji dalam satu bidang kajian yang disebut dengan ilmu semiotika atau semiologi, yaitu ilmu yang mempelajari tanda-tanda yang terdapat didalam kehidupan manusia termasuk bahasa.

3. Bahasa sebagai bunyi

Bahasa sebagai bunyi adalah sistem bahasa berupa lambang yang berupa bunyi. Bunyi yang dimaksud yaitu satuan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bunyi adalah kesan sebagai dampak dari getaran gendang

telinga yang bereaksi karena adanya perubahan dalam tekanan udara. Bunyi yang berawal dari alat ucap manusia disebut bunyi bahasa tetapi tidak setara bunyi yang dari alat ucap manusia termasuk bunyi bahasa.

4. Bahasa sebagai makna

Bahasa sebagai makna salah satu sifat hakiki, yaitu dimana bahasa sebagai tanda dari konsep ataupun ide yang ingin diutarakan ke dalam bunyi. Dengan demikian dapat dikatakan bahasa mempunyai makna, segala sesuatu yang diucapkan tidak memiliki makna maka disebut bukan bahasa.

5. Bahasa bersifat arbitrer

Bahasa arbitrer merupakan simbol bahasa tidak berkaitan dengan konsep dari lambang tersebut. Sehingga bunyi yang ditimbulkan secara tak beraturan, bisa berbentuk sembarang bunyi atau simbol.

6. Bahasa bersifat konvensional

Bahasa dikatakan konvensional karena berdasarkan kesepakatan suatu kelompok yang pemakaian simbol yang menjadi maksud dari ide yang disebut konvensional yang makna bahasa harus memenuhi konversi akan simbol yang dipergunakan untuk konsepsi itu sendiri.

7. Bahasa sebagai universal

Bahasa dikatakan universal artinya bahasa yang bersifat sebagai sesuatu umum dan berlaku untuk memiliki sifat tertentu yang sama dengan bahasa lain yaitu adanya bunyi bahasa yang berupa vokal dan konsonan pada semua bahasa diseluruh dunia.

8. Bahasa bersifat dinamis

Bahasa dikatakan dinamis itu berarti cepat bergerak dan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan. Artinya dengan kata lain bahasa mengikuti dan menyesuaikan dengan lingkungan masyarakat penggunaannya. Sifat bahasa yang dinamis selalu berubah, tidak tetap, dan selalu aktif yang berlaku pada semua sistem bahasa. Perubahan bahasa dapat berubah dalam berbentuk kemajuan, kemunduran, perluasan, atau tergantung pada penggunaan bahasa.

9. Bahasa yang bervariasi

Sifat bervariasi pada bahasa mempunyai bentuk, jenis, atau ragam. Berbagai variasi bahasa yaitu idiolek, dialek, dan ragam.

a. Idiolek : Ragam bahasa yang bersifat perorangan.

b. Dialek : Bahasa yang digunakan dalam sekelompok masyarakat pada suatu lingkungan tertentu.

10. Bahasa itu manusiawi

Alat komunikasi manusia yaitu bersifat produktif dan dinamis yang artinya hanya dimiliki oleh manusia dan dapat digunakan oleh manusia juga. Hal ini sekaligus merupakan ciri yang merangkum semua bahasa manusia. berbeda hal dengan bahasa hewan yang tidak memiliki bahasa dikarenakan berkomunikasi hewan hanya menggunakan gerak isyarat dan tidak memiliki sistem yang berupa simbol.

11. Bahasa itu produktif

Bahasa dikatakan produktif yang dimaksud dengan unsur-unsur yang terbatas dan satuan-satuan yang tidak terbatas, namun secara relatif sesuai dengan sistem yang berlaku dalam bahasa. Dengan kata lain bahasa itu produktif karena mampu menghasilkan secara berlanjutan atau terus menerus sehingga dapat menghasilkan berbagai istilah baru.

12. Bahasa yang unik

Bahasa yang disebutkan bersifat unik berarti bahasa yang mempunyai ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh yang lainnya. Unik yang dimaksud ini menyangkut bunyi, pembentukan kata, kalimat, atau sistem-sistem yang lainnya.

13. Bahasa sebagai identitas

Bahasa dikatakan sebagai identitas ini maknanya ialah bahwa dengan bahasa yang digunakanlah dapat diidentitaskan seseorang baik dari individu, kelompok, hingga daerah asal.

e. **Ragam bahasa**

Ragam bahasa adalah salah satu istilah yang digunakan untuk menunjukkan satu dari berbagai variasi yang terkait dalam pemakaian bahasa. Variasi yang terjadi karena kebutuhan penutur dengan adanya komunikasi sebagai sarana berinteraksi yang sesuai dengan keadaan dilingkungan sosial (Kusumaningsih, 2013:15). Dalam buku Terampil Berbahasa Indonesia yang diterbitkan Andi mengemukakan pendapat Soeparno yang menyatakan variasi bahasa terdapat beberapa yaitu : variasi kronologis, geografis, sosial, fungsional, gaya, kultural, dan individual.

Adapun menurut pendapat Nababan mengemukakan berbagai macam ragam bahasa dalam tulisan Triyanto (2013:16) yakni sebagai berikut:

1. Ragam baku adalah variasi bahasa yang paling formal dipakai dalam situasi khidmat, upacara resmi, tatacara sumpah, surat keputusan dan lain-lain. Pola dan kaidahnya sedah ditetapkan secara mutlak.
2. Ragam resmi adalah variasi bahasa yang dipakai dalam berpidato kenegaraan, rapat dinas, surat menyurat resmi, dan lain-lain. Pola dan kaidah ragam resmi ditetapkan sebagai suatu standar.
3. Ragam usaha adalah ragam bahasa yang dipakai dalam pembicaraan yang lazim. Seperti rapat sekolah, organisasi produksi, atau rapat hasil usaha individu.
4. Ragam santai adalah ragam yang biasa dipakai dalam situasi tidak resmi seperti berbincang rekan kerja, rekreasi dan sebagainya.
5. Ragam akrab adalah variasi bahasa yang dipakai para penutur yang memiliki hubungan akrab seperti antaranggota keluarga atau antarteman dan sebagainya.

3.1.2. Hakikat Kalimat

Kalimat merupakan ragam yang resmi baik lisan atau tulisan yang tentunya mempunyai subjek dan predikat. Jika tidak maka suatu pernyataan itu bukan kalimat, hal tersebut dapat disebut sebagai frasa. Kalimat mengutarakan pendapat yang berbentuk lisan dan dinyatakan dengan suara yang keras lembut, naik turun, berjeda, dan diakhiri dengan intonasi (Rokhmansyah, 2018:29).

Kalimat ialah satuan bahasa yang berupa kumpulan kata yang mengungkapkan makna secara rinci.

Kalimat merupakan pengertian-pengertian yang menghubungkan antara satu kata dengan yang lainnya sehingga membentuk makna yang jelas dan keterkaitannya disebabkan adanya subjek (gagasan pokok), predikat (gagasan yang menjelaskan subjek), juga disertai objek dan keterangan yang menjelaskan predikat. Suatu kalimat adalah posisi subjek dan predikat dapat dipertukarkan tanpa mengubah makna yang terkandung didalamnya (Adimassana, 2016:64).

Kalimat merupakan ungkapan bahasa yang memiliki arti utuh dan keseluruhan makna ditentukan oleh suara. Ucapan suara yang berupa bahasa tersebut disebut sebuah kalimat yang mempunyai arti penuh. Kalimat adalah kumpulan kata-kata yang terstruktur dengan menggunakan kerangka acuan berupa teori bahasa, sebagai alat komunikasi bersistem kalimat tidak hanya berupa kumpulan kata pendukung makna tertentu, melainkan kata-kata tersebut harus ditata dan tersusun sedemikian mungkin dengan sistem yang ada. Adapun pengertian kalimat yang dinyatakan oleh Parera dalam buku Ragam dan Analisis Kalimat yang mengemukakan bahwa kalimat ialah sebuah bentuk ketatabahasaan yang maksimal yang tidak merupakan bagian dari bentuk ketatabahasaan yang lebih besar serta memiliki ciri kesenyapan final untuk menunjukkan bentuk itu berakhir adalah sebuah kalimat.

Dalam Bahasa Indonesia, kalimat tidak ditentukan dari jumlah kata tetapi intonasi karena jeda dan nada akhir turun atau naik menandai berakhirnya satu kalimat. Kalimat lisan merupakan kalimat yang diutarakan menggunakan suara yang keras dan lembut, naik dan turun, dengan intonasi untuk menghindari perpaduan bunyi yang muncul. Sedangkan kalimat tulisan merupakan kalimat yang menggunakan huruf kapital sebagai awalan dan tanda (titik, tanya, atau seru) sebagai akhiran. Adapun antara kata dan kalimat merupakan satuan berupa lingkaran kata yang menjadi unsur kalimat dan dapat sebagai suatu konstruksi.

a. Pengertian Kalimat

Kalimat adalah hubungan bebas antara dua buah kata atau lebih yang kata-kata membentuk sebuah kalimat dapat dibalik tanpa mengubah maknanya (Putrayasa,2017:14). Kalimat juga merupakan satuan kata terkecil yang mengandung makna. Kalimat sebagai satuan dasar yang bersangkutan dengan letaknya berurutan yang berdasarkan kaidah kewacanaan tertentu.

Kalimat merupakan salah satu bagian dari bahasa yang ditata dari unsur yang mendasar berwujud klausa disertai penghubung kata dan intonasi akhir (Chaer, 2015:44). Kalimat juga merupakan suatu kesatuan ujar yang mengungkapkan pikiran dan perasaan. Kalimat salah satu bahasa yang relatif mempunyai pola intonasi terdiri dari klausa (Prihantini,2015:4). Kalimat juga salah satu bahasa yng berupa rangkaian kata yang mempunyai maksud tertentu dan diakhiri dengan intonasi akhir .

Kalimat adalah ucapan bahasa yang memiliki arti dan makna secara utuh dan batasan keseluruhannya ditentukan oleh suara. Ungkapan bahasa yang diidentitaskan dengan unsur yang mempunyai kumpulan kata-kata dengan menggunakan garis besar yang berupa teori ilmu bahasa (Markhamah 2013:9). Kalimat adalah unit langsung yang digunakan dalam bahasa, maka perintah Negara tradisional mendefinisikan kalimat dengan menghubungkan perannya sebagai sarana interaksi dengan integritas pesan atau isi yang akan disampaikan (Chaer, 2012:240).

Kalimat merupakan bagian bahasa yang menjadi inti cara berbicara yang tersusun oleh kontituen dasar berupa klausa dan konjungsi. Kalimat juga salah satu satuan dasar wacana yang terbentuk bila ada dua kalimat atau lebih yang terletak berurutan dan memenuhi kaidah kewacanaan (Prihantini,2015:61). Menurut Nugraheni (2017:80) menyatakan kalimat merupakan satuan dari bahasa yang berwujud kata atau kumpulan kata yang berdiri sendiri dan mengandung makna secara rinci.

Kalimat didefinisikan sebagai acuan kata yang yang dibentuk sehingga memiliki makna structural yang dapat dianalisa dengan berbagai model linguistik dan juga dari sudut pandang semantik beserta para ahli. Kalimat juga merupakan satuan gramatikal yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun naik (Usman, 2015:55). Secara sederhana kalimat mampu dibuat orang baik itu berupa lisan maupun tulisan, dengan hasil pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai makna kalimat yang dibuat

orang tersebut. Akan tetapi belum pasti kalimat yang dibuat itu bisa termasuk dalam kalimat yang baik dan benar.

b. Ciri-Ciri kalimat

Dalam artikel Pola Kalimat Efektif yang dikemukakan oleh Nurshofiyati (2014:13) mendefinisikan berbagai ciri-ciri kalimat sebagai berikut

1. Berupa deretan kata yang mengandung satu pengertian
2. Secara tertulis kalimat diakhiri dengan tanda baca titik, tanda tanya, atau tanda seru.
3. Secara lisan kalimat diakhiri dengan intonasi selesai.
4. Terdiri dari berbagai pola pikiran yang berfungsi untuk membentuk kalimat.

c. ★ Unsur Pembentuk Kalimat

Dalam sebuah kalimat tentunya ada unsur untuk membentuk suatu kalimat. Hal ini diuraikan oleh Wijayanti (2013:54-59) pada artikel Hariyadi (2016) yang terdiri dari beberapa bagian yaitu subjek, predikat, objek, keterangan dan pelengkap. Berikut uraian unsur-unsur pada kalimat:

1. Subjek

Subjek adalah suatu bagian yang menandai kalimat apa yang dinyatakan oleh penulis. Subjek terdiri dari nomina, frasa, atau verba.

2. Predikat

Predikat merupakan pernyataan atau maksud yang ditindaki tentang subjek. Predikat ini sering dikaitkan dengan verba, frasa verba, adjektiva, frasa adjektiva, frasa numeral, frasa propesional dan frasa nomina.

3. Objek

Objek adalah salah satu bagian untuk melengkapi verba sebagai bentuk perbuatan yang dikenai perbuatan yang menerima atau yang diperuntukan oleh perbuatan. Objek sering kali terletak setelah predikat.

4. Keterangan

Keterangan adalah suatu pernyataan suatu tempat atau waktu yang berfungsi meluaskan atau membatasi makna subjek dan predikat.

5. Pelengkap

Pelengkap merupakan kata yang berimbuhan seperti *ber, ter, ber-an, ber-kan* dan kata-kata khusus yang seperti *berdasarkan, merupakan*.

Selain itu juga ada unsur lain dalam kalimat yang diuraikan dalam buku ilmu sintaksis Suhardi (2013:63-64) unsur-unsur tersebut dikemukakan berikut ini:

1. Kata

Kata adalah salah satu unit terkecil dari kalimat yang di dalam kata tersebut dibedakan menjadi dua yaitu kata yang bersifat denotatif dan kata yang bersifat konotatif. Hal ini dapat memacu pola pikir yang bermakna dalam situasi kalimat apa yang berlangsung.

2. Pikiran/maksud

Pikiran merupakan informasi yang terkandung di dalam kalimat. Informasi yang disampaikan tentunya mempunyai maksud tertentu. Maksud tersebut dapat berupa informasi, memerintah, atau bertanya. Jika maksud ingin menyampaikan informasi, maka susunan kata yang dibentuk berupa kalimat berita. Jika kalimat yang bermaksud untuk memerintah, maka

kalimat yang dibentuk berupa kalimat perintah. Dan begitupun jika ingin bertanya, kalimat yang dibentuk tentunya berupa kalimat tanya.

3. Kejelasan Situasi

Kejelasan situasi merupakan susunan kata-kata yang dinyatakan pada situasi tertentu. Situasi bisa dalam bentuk apapun misalnya keakraban, duka, rindu atau cinta.

4. Tata Bahasa Yang Berlaku

Tata bahasa yang berlaku dalam bahasa masyarakat yang dilakukan tentunya harus memenuhi aturan kaidah tata bahasa Indonesia dalam berkomunikasi.

d. Jenis-Jenis Kalimat

Kalimat terbagi menjadi tiga jenis, yaitu kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah (Putrayasa, 2012:19). Adapun menurut pendapat Chaer (2015:45) menyebutkan dengan istilah kalimat interogatif, kalimat deklaratif dan kalimat imperatif.

1. Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif atau berita adalah kalimat yang berisi informasi yang disampaikan penulis kepada pembaca atau sebagai kalimat yang memberikan informasi kepada masyarakat agar memerhatikan dengan baik.

2. Kalimat Introgatif

Kalimat Introgatif adalah kalimat yang bermaksud pertanyaan agar lawan bicara menjawab sesuai dengan maksud dari pertanyaan si penanya.

3. Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif adalah kalimat yang berisi intruksi atau perintah agar apa yang diperintah dilakukan sesuai yang diperintahkan.

2.1.3 Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif adalah kalimat yang meminta pendengar atau pembaca melakukan suatu tindakan. Kalimat imperatif juga dapat berupa kalimat perintah, kalimat himbauan, dan kalimat larangan. Kalimat imperatif juga berfungsi untuk meminta suatu hal untuk melakukan suatu tindakan. Kalimat imperatif merupakan kalimat yang berisi suruhan orang lain untuk melakukan kegiatan yang di perintahkan (Awalludin,2017:98). Kalimat imperatif digunakan pembicara memerintah orang yang menjadi lawan bicaranya untuk berbuat sesuatu. Kalimat imperatif ini disebut juga kalimat suruh yang akhirnya dengan tanda titik (.) atau tanda seru (!).

Kalimat imperatif atau perintah adalah kalimat yang berisi perintah kepada subjek untuk melakukan sesuatu yang diungkapkan dalam predikat dan ditandai dengan penggunaan tanda seru serta ucapan dengan nada intonasi keras dan tinggi atau memerintah (Adimassana, 2020:65). Imperatif istilah dari kata perintah yang dikenali dengan intonasi kalimat, tidak hanya itu kalimat tersebut juga dapat diketahui dari penggunaan bentuk bahasa. Selain itu kalimat imperatif tidak hanya berupa perintah namun juga ada berupa kalimat yang menyatakan keinginan yang diungkapkan melalui berbagai bentuk.

Kalimat imperatif merupakan suatu ungkapan yang mengintruksi (memaksa, menyuruh, mengajak, meminta) agar orang diperintah itu

melakukan apa yang diperintah tersebut (Markhamah,2013:40). Kalimat perintah dibentuk dengan kata kerja beri dan pokok kata kerja dan oleh susun kata. Dalam buku markhamah menurut Alisyah padanan kata verba pada kalimat suruh mempunyai kesetaraan yang bermakna penting, dalam kalimat tersebut manusia yang mengintruksi suruhan merupakan pelaku yang memerintah dan kemauan pelaku tersebut dan dibebankan kepada orang yang diperintahkan.

Menurut Anton M. Moeliono dan kawan-kawan dalam buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi keempat 2017) kalimat imperatif atau kalimat perintah merupakan kalimat yang berisi atau tujuan untuk memerintah, menyuruh atau meminta. Kalimat perintah juga diartikan sebagai jenis kalimat yang digunakan untuk memberi perintah kepada orang lain agar melakukan sesuatu sesuai yang dikehendaki penutur atau pemberi perintah.

Kalimat perintah juga dapat dibentuk dari kalimat berita dengan memenuhi predikat kalimat tersebut kata kerja. Kalimat perintah bisa berbentuk ingkar, yang mana kalimat perintah tersebut dibentuk dengan menambahkan kata jangan atau janganlah. Namun ada pula kalimat perintah yang dapat dihaluskan dengan menambahkan kata tertentu, yaitu tolong atau silakan.

a. Ciri-ciri dan Fungsi Kalimat Imperatif

Menurut Nuryaningsih (2021:27) didalam bukunya yang berjudul *Menyusun Kalimat Efektif* mengemukakan berbagai ciri-ciri dan fungsi kalimat imperatif berikut ini:

Ciri-ciri kalimat imperatif

1. Berisi perintah untuk melakukan sesuatu.
2. Intonasi yang ditandai nada rendah pada akhir tuturan.
3. Pemakaian partikel penegas, penghalus, dan kata tugas ajakan, harapan, permohonan, atau larangan.
4. Dalam tulisan diakhiri dengan tanda seru (!).
5. Pelaku tindakan tidak selalu terungkap.

Fungsi Kalimat Imperatif

1. Berfungsi memberikan perintah.
2. Berfungsi sebagai permintaan.
3. Berfungsi untuk memberikan larangan.

b. Bentuk-Bentuk Kalimat Imperatif

Bentuk-bentuk kalimat imperatif dalam buku Rahardi (2005:79) yang dikelompokkan menjadi lima yakni : kalimat imperatif biasa, kalimat imperatif permintaan, kalimat imperatif pemberi izin, kalimat imperatif ajakan, dan kalimat imperatif suruhan. Berikut uraiannya:

1. Kalimat Imperatif Biasa

Kalimat imperatif biasa adalah kalimat yang memiliki intonasi yang keras berkaitan dengan kata dasar namun bisa dianggap penggunaan kata dari yang sangat halus hingga sampai dengan kata yang kasar (Rahardi, 2005:79).

Contoh: *Dinda lihat itu!*

(kalimat diatas merupakan kalimat yang diucapkan oleh teman Dinda yang ingin memperlihatkan sesuatu).

2. Kalimat Imperatif Permintaan

Kalimat imperatif yang menggunakan kosakata yang mengandung arti meminta atau memohon dengan halus yang pemakaian kata ditandai dengan penanda *Tolong* atau *Mohon* (Rahardi, 2005:80).

Contoh:

Tolong sampaikan pesan saya kepada ibu lurah.

(kalimat tersebut meminta seseorang untuk menyampaikan pesan yang akan diberikan kepada ibu lurah).

Mohon lepas alas kaki sebelum masuk masjid.

(Kalimat tersebut meminta untuk tidak memakai sandal atau sepatu ketika memasuki ruangan masjid).

3. Kalimat Imperatif Pemberian Izin

Kalimat imperatif ini bertujuan untuk memberi izin yang pemakaian katanya ditandai dengan kata *silakan* atau *pemaknaan* yang mempersilakan sebagai bentuk pemberi izin untuk melakukan suatu tindakan (Rahardi, 2005:81).

Contoh: *silakan masuk kedalam anggap saja seperti rumah sendiri!*

(makna kalimat diatas memberikan izin kepada seseorang memasuki rumah pemilik agar seseorang yang berkunjung tidak sungkan untuk masuk kedalam rumah pemilik).

4. Kalimat Imperatif Ajakan

Kalimat imperatif ajakan merupakan kalimat yang digunakan untuk mengajak atau berharap untuk melakukan suatu tindakan yang diharapkan. Kalimat ini dibentuk dengan pemakaian kata *ayo*, *mari*, dan *harap* (Rahardi, 2005:82).

Contoh:

Ayo lari pagi bersama!

Mari belajar di rumahku!

Harap menjaga imun tubuh!

5. Kalimat Imperatif Suruhan

Kalimat imperatif yang bertujuan kepada seseorang agar bertindak hal yang dimaksudkan. Kalimat ini juga menggunakan pemakaian kata *ayo*, *hendaknya*, dan *harap* (Rahardi, 2005:83).

Contoh:

Ayo semangat gotong royong!

Hendaknya mencuci tangan sebelum makan.

Harap menghemat air dan listrik!

Adapun bentuk-bentuk kalimat imperatif yang dikemukakan Yustinah (2002:18) dari kutipan Ramlan yang mengelompokkan beberapa bagian. Bentuk kalimat imperatif tersebut yakni : kalimat imperatif suruhan, kalimat imperatif persilahan, kalimat imperatif ajakan, dan kalimat imperatif larangan.

1. Kalimat Imperatif Suruhan.

Kalimat imperatif suruhan merupakan kalimat imperatif yang memakai pola kalimat yang dikaitkan dengan bentuk kata verba.

Misalnya: *Tidurlah!*

Makanlah!

2. Kalimat Imperatif Persilahan

Kalimat imperatif persilahan merupakan kalimat imperatif yang ditandai dengan kata mempersilakan untuk melakukan tindakan yang diutarakan.

Misalnya: *Silakan duduk diruang tamu!*

Dipersilakan ketua naik ke atas panggung!

3. Kalimat Imperatif Ajakan

Kalimat imperatif ajakan adalah kalimat yang bertujuan untuk seseorang melakukan suatu tindakan.

Misalnya: *Mari pulang bersamaku!*

Ayo kita bermain layang-layang!

4. Kalimat Imperatif Larangan

Kalimat imperatif larangan merupakan kalimat yang bertujuan untuk tidak melakukan suatu tindakan yang dilarang.

Misalnya: *Jangan mencuri!*

Jangan mencontek!

c. Bentuk Penulisan Kalimat Imperatif

Berdasarkan dengan pemaparan yang dideskripsikan melalui penulisan diatas, pembentukan kalimat imperatif dibentuk dengan awalan huruf kapital dan akhiran berupa tanda titik (.) atau tanda seru (!).

2.1.4 Spanduk

Spanduk adalah sarana informasi yang mayoritas berukuran besar dan terbentang yang dipajang untuk memberikan informasi secara tidak langsung kepada pengguna jalan spanduk, spanduk biasanya dipasang ditempat tertentu atau di salah satu seperti jalan besar. Spanduk dipakai untuk menjadi sarana keterangan atau pemberitahuan informasi yang di kawasan atau area tertentu. Bentuk spanduk bermacam ragam sesuai pada keperluan. Spanduk dipilih oleh penulis pesan sebab nilai pembuatan yang lumayan terjangkau, serta mempunyai bagian yang luas untuk informasi yang akan disampaikan.

Spanduk adalah suatu kain yang terbentang yang biasa ditemui di tepi jalan berisikan teks dan gambar serta menjadi salah satu sebagai media promosi dan juga sebagai media informasi (Widhayani, 2021:17). Adapun spanduk dalam KBBI Edisi V mengartikan spanduk merupakan bentangan yang direntang berisikan informasi atau kabar yang ditemukan secara umum.

Spanduk berfungsi sebagai media promosi baik berupa produk atau jasa, acara, sekolah dan sebagainya. Selain itu, spanduk juga merupakan media promosi yang murah dan efektif. Dengan melihat spanduk yang menarik, konsumen pun akan tertarik untuk membeli produk atau jasanya (Septino,2021:157). Spanduk bisa kita buat sendiri, bisa dengan menggunakan cat, sablon, atau dengan cara cat mesin.

2.2 Asumsi Penelitian

Asumsi adalah suatu proposisi yang tidak disertai dalam penelitian, akan tetapi kebenaran penelitian dapat diterima. Asumsi berfungsi sebagai tolak ukur penelitian yang dimulai dari tahapan proposisi yang digunakan sebagai asumsi yang dapat didukung oleh pola pemikiran. Adapun jenis asumsi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Asumsi Filosofis

Asumsi ini merupakan asumsi yang berhubungan dengan teori penelitian, peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan teori yang membahas tentang bentuk dan makna kalimat imperatif pada spanduk kesehatan.

2. Asumsi Substantif

Peneliti melakukan penelitian dengan materi kalimat imperatif yang terbagi menjadi beberapa bagian yakni: kalimat imperatif permintaan, ajakan, atau suruhan dan lain sebagainya.

3. Asumsi Prosedural

Asumsi ini merupakan asumsi yang berhubungan dengan metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang menjelaskan bentuk dan makna kalimat imperatif pada spanduk kesehatan.

2.3 Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini sebelumnya dilakukan penelitian oleh beberapa peneliti dengan berbagai tema terkait tentang kalimat imperatif, antara lain:

1. Aulia Zahra, 2021. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul “Analisis Penggunaan Kalimat Imperatif Dalam Poster Covid-19 di Media Sosial” yang bertujuan untuk mendeskripsikan struktur bentuk kalimat imperatif yang ada dalam poster media sosial yaitu instagram.

Persamaan pada penelitian Aulia Zahra dengan penelitian ini adalah terletak pada tujuan penelitian yaitu menganalisis kalimat imperatif, sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian yang mana pada penelitian Aulia Zahra menggunakan objek penelitian berupa media sosial instagram dan penelitian ini akan menggunakan dengan objek penelitian berupa spanduk. Hasil penelitian Zahra ialah terdapat 13 kalimat imperatif dari 5 poster yang didapat pada akun *instagram @dinkesdki*.

2. Khusnul Fitriyani, 2020. Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta dengan judul “Kalimat Imperatif dalam Teks Prosedur” yang bertujuan mendeskripsikan bentuk verba imperatif, cara pembentukan kalimat imperatif dan jenis-jenis kalimat imperatif dalam teks prosedur.

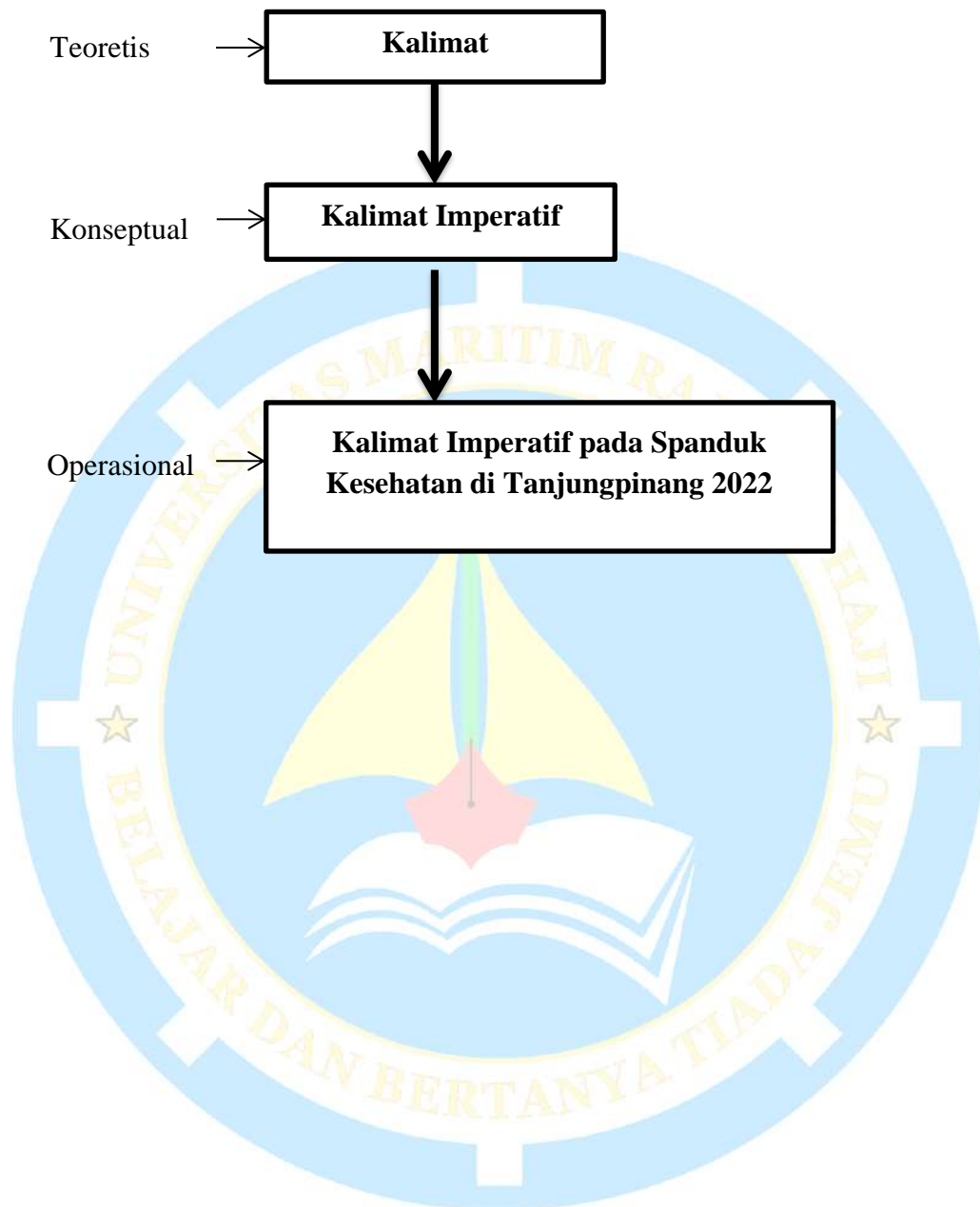
Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah mendeskripsikan bentuk kalimat imperatif, dan perbedaan juga berupa objek yang berbeda. penelitian Khusnul Fitriyani mndeskripsikan kalimat imperatif berdasarkan teks prosedur yang ditelitinya sedangkan penelitian ini melakukan penelitian dengan mendeskripsikan kalimat imperatif mengenai spanduk kesehatan. Hasil dari penelitian Fitriyani ialah terdapat 2 verba imperatif yang ditemukan dalam

teks prosedur, yaitu; verba asal dan turunan. Verba turunan yang ditemukan dari penelitian telah melalui proses afiksasi, reduplikasi, penambahan sufiks, dan penambahan partikel. Kalimat imperatif yang terdapat pada teks prosedur dibentuk dari kalimat deklaratif yang melepasakan S, menambahkan prefiks *meng-*, dan menambahkan partikel *-lah*.

3. Maria Fransina Karen Rettub, 2021. Program Studi Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dengan judul “Kalimat Imperatif dalam Novel Gadis Pantai Karya Pramoedya Ananta Toer” yang bertujuan menguraikan jenis-jenis dan fungsi kalimat imperatif yang terdapat pada novel yang bersangkutan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Maria Fransina Karen Rettub adalah sama-sama menganalisa dengan mendesripsikan kalimat imperatif, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang terdapat pada Maria Fransina Karen Rettub menguraikan berbagai jenis dan fungsi pada sebuah karya sastra berupa novel, sementara dalam penelitian ini menganalisis penelitian yang terdapat pada spanduk mengenai kesehatan. Hasil dari penelitian Rettob ialah terdapat jenis dan fungsi kalimat imperatif dalam Novel Gadis Pantai. Jenis kalimat imperatif, yaitu; 12 kalimat imperatif sebenarnya, 5 kalimat imperatif persilahan, 6 kalimat imperatif ajakan, dan 20 kalimat imperatif larangan. Fungsi kaliimat imperatif yang terdapat dalam Novel Gadis Pantai, yaitu; 7 kalimat memerintah, 11 kalimat mengundang, 25 kalimat melarang.

2.4 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2016:4) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif dan berupa kata-kata tertulis dan lisan dari objek penelitian. Dalam pendekatan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan tindakan untuk mendapatkan data-data berupa kata secara sistematis, jelas, dan benar. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena data yang diperoleh berupa kata-kata bukan angka.

Malik (2016:3) penelitian deskriptif adalah pengkajian ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian itu dilakukan sehingga dapat diberikan secara sistematis, baik dengan maupun tanpa menguji hipotesis, dan tanpa mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel yang diamati. Penelitian deskriptif berguna untuk mendeskripsikan berbagai data yang diperoleh baik berupa bentuk kata, gambar, dan lain-lain. Penelitian ini juga bermaksud memahami fenomena alam sekitar seperti perilaku dan tindakan masyarakat serta motivasi lingkungan khususnya kota Tanjungpinang mengenai kalimat imperatif yang ditulis melalui spanduk yang terpasang di jalan raya Kota Tanjungpinang.

9	Revisi Skripsi								
---	----------------	--	--	--	--	--	--	--	--

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah hal yang dilakukan oleh peneliti sebagai sarana untuk mendapat informasi selama melakukan penelitian. Peneliti secara langsung mengamati untuk mendapatkan dan meninjau data yang dibutuhkan dalam penelitian (Sugiyono, 2019:305). Instrumen penelitian juga merupakan sarana yang diperlukan untuk menaksir pengamatan yang akan diperoleh dari lingkungan secara spesifik.

Menurut Arikunto (2019:192) instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dibutuhkan oleh penulis dalam melakukan kegiatan untuk mendapatkan data supaya suatu tindakan yang dilakukan tersebut menjadi sistematis. Manusia sebagai peneliti pada kualitatif dalam instrumen yang berfungsi untuk menentukan pilihan dalam penelitian, memilah informasi sebagai sumber data, untuk melakukan pengumpulan data, analisis data, dan membuat kesimpulan atas pengamatan yang dilakukan (Sugiyono, 2019:222). Adapun instrumen dalam penelitian ini, antara lain:

Tabel 3.2 Pedoman Analisis Data Kalimat Imperatif

No	Indikator	Keterangan
1	Kalimat Perintah Biasa	Kalimat yang memiliki intonasi yang keras berkaitan dengan kata dasar namun bisa dianggap penggunaan kata dari yang sangat halus hingga sampai dengan kata yang kasar.
2	Kalimat Perintah Permintaan	Kalimat imperatif yang menggunakan kosa kata yang mengandung makna meminta atau memohon dengan halus yang pemakaian kata ditandai dengan penanda <i>Tolong</i> dan <i>Mohon</i> .
3	Kalimat Perintah Pemberi Izin	Kalimat imperatif yang bertujuan untuk memberi izin yang pemakaian katanya ditandai dengan kata silakan atau pemaknaan yang memepersilakan sebagai bentuk pemberi izin untuk melakukan suatu tindakan.
4	Kalimat Perintah Ajakan	Kalimat imperatif ajakan merupakan kalimat yang digunakan untuk mengajak atau berharap untuk melakukan suatu tindakan yang diharapkan.
5	Kalimat Perintah Suruhan	Kalimat imperatif yang bertujuan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu. Kalimat ini menggunakan pemakaian kata ayo, harap, dan hendaknya.

Tabel. 3.3 Instrumen Penelitian Kalimat Imperatif

No	Kutipan	Bentuk dan Makna					Kode Data
		Biasa	Permintaan	Pemberi Izin	Ajakan	Suruhan	
1							
2							
3							

3.4 Data dan Sumber Data

3.4.1 Data

Data adalah suatu bentuk informasi fakta dan realita yang terkait atau relevan dengan apa yang diteliti (Ibrahim, 2015:67). Data merupakan bagian penting dalam setiap bentuk penelitian, data yang diperoleh dalam penelitian tentunya diperlukan dengan kesesuaian kebutuhan informasi yang hendak diketahui oleh peneliti terkait dengan sumber data penelitian. Data merupakan hasil penelitian yang berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari hasil yang diperoleh, data dalam penelitian ini dikumpul berupa data deskriptif kualitatif yaitu data berisikan kata-kata dan gambar bukan berupa angka-angka. Adapun data dalam penelitian ini adalah kalimat imperatif pada spanduk kesehatan di Kota Tanjungpinang. Data tersebut berupa data kualitatif dengan mendeskripsikan bentuk dan makna kalimat imperatif dari gambar spanduk yang telah dikumpulkan melalui hasil pengamatan peneliti.

3.4.2. Sumber Data

Arikunto (2019:172) menjelaskan sumber data merupakan subjek asal data diperoleh. Sumber data adalah hasil perolehan data yang didapati dari oleh peneliti sebagai keterangan hasil. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah spanduk kesehatan di kota Tanjungpinang.

Data primer adalah data yang didapati langsung dari sumbernya. Data primer yang terdapat pada penelitian ini yaitu spanduk-spanduk kesehatan yang diteliti di kota Tanjungpinang, Sedangkan data sekunder pada penelitian ini yaitu berupa tinjauan pustaka dari buku-buku dan juga jurnal sebagai pendukung teori dan informasi data.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan pada saat kondisi yang alamiah, sumber data primer. Pada pengutipan data yang telah diambil oleh peneliti yaitu berupa dokumentasi. Dokumentasi menurut dalam KBBI adalah suatu proses pengumpulan data, pemilihan dan dikutip dari berbagai sumber yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019:476) dokumentasi adalah salah satu kegiatan yang dibutuhkan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung hasil penelitian. Dokumentasi peneliti pengolahan serta penyimpanan informasi untuk pengetahuan, bukti dari keterangan yang telah ialah hasil yang diperoleh dari observasi yang dilakukan peneliti yang merupakan bukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Untuk menjadikan data tersebut kedalam bentuk dokumentasi peneliti tentunya melakukan observasi lapangan untuk mendapatkan data tersebut secara langsung. Observasi merupakan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati kemudian memotret data yang dibutuhkan untuk dijadikan kedalam bentuk dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksudkan peneliti dalam penelitian yang telah dilakukan tentunya memiliki makna sebagai bukti

kongkrit hasil observasi langsung maupun tidak langsung. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan dan tindakan dengan peneliti mengambil hasil tersebut berupa foto atau gambar spanduk yang terdapat kalimat imperatif terkait penghimbau protokol kesehatan. Dalam pengambilan tentunya memiliki teknik pengumpulan sebagai berikut:

1. Peneliti mencari spanduk di Kota Tanjungpinang, RSUP Kepulauan Riau Raja Ahmad Thabib, RSAL. Dr. Midiyato S, Puskesmas Tanjung Unggat, Puskesmas Batu 10, dan Puskemas Seijang mengenai spanduk yang berkaitan dengan kesehatan.
2. Peneliti memotret spanduk-spanduk yang berkaitan dengan kesehatan menggunakan gawai milik peneliti.
3. Selanjutnya peneliti memilah kalimat yang termasuk dalam kalimat imperatif pada spanduk kesehatan tersebut, kemudian peneliti memindahkan data tersebut kedalam laptop.
4. Setelah itu peneliti menganalisis data yang telah diperoleh.

3.6 Teknik Analisis data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara kerja pada objek data, mengutip data, mengolah data, memilih data menjadikan satuan yang dapat mencari dan menemukan pola, mendapatkan apa yang penting dan kebutuhan apa yang harus dipelajari serta mampu memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2016:248). Teknik analisis data yang terdapat dalam penelitian ini merupakan mengungkap, memahami, dan mengambil pesan yang

ditujukan yakni berupa bentuk dan makna kalimat imperatif, dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis data dengan mendeskripsikan bentuk dan makna dari kalimat imperatif yang terdapat pada spanduk kesehatan di Kota Tanjungpinang. Berdasarkan indikator penelitian maka analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan:

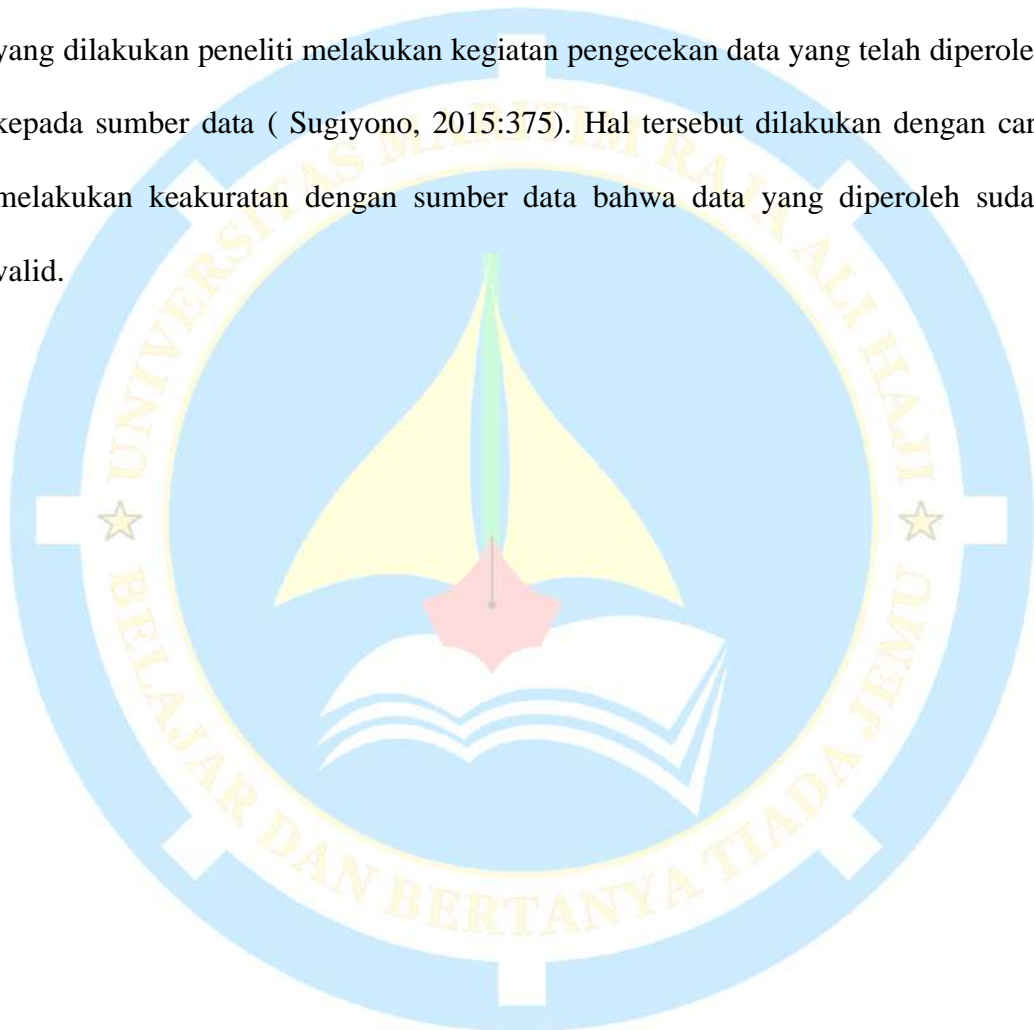
1. Setelah peneliti mengumpulkan data, selanjutnya menganalisis bentuk kalimat imperatif dan mendeskripsikan makna kalimat imperatif dalam spanduk kesehatan yang telah diperoleh sesuai dengan rumusan masalah.
2. Selanjutnya peneliti memasukan data dalam tabel inventarisasi data yang berisi bentuk-bentuk dan makna kalimat imperatif
3. Langkah terakhir peneliti mengungkapkan temuan yang didapat dalam penelitian dan didukung dengan teori dan penelitian yang relevan. ★

3.7 Teknik Pengabsahan Data

Sugiyono (2015:367) mengemukakan uji keabsahan data kualitatif terdapat uji kredibilitas, transferability, dependability, dan confirmability. Peneliti melakukan uji kredibilitas yang merupakan peringkat kepercayaan data hasil penelitian kualitatif. Dalam hal uji tersebut dilakukan dengan pengamatan, peningkatan ketekunan, menggunakan bahan referensi dan analisa masalah.

Peneliti menggunakan peningkatan ketekunan dengan menggunakan bahan referensi dan pengamatan untuk memastikan kebenaran terhadap data. Peningkatan ketekunan dilakukan peneliti dengan cara membaca berbagai hasil penelitian yang terkait dengan penelitian peneliti terdahulu. Hal ini bertujuan

supaya pengetahuan yang dimiliki peneliti menjadi semakin luas sehingga dapat digunakan untuk memahami data yang didapatkan (Sugiyono, 2015:371). Adapun peneliti menggunakan bahan referensi dengan maksud sebagai pembuktian pendukung dari hasil data penelitian. Bukti yang dimaksud adalah lembar gambar spanduk yang telah diambil peneliti dengan media ponsel. Selanjutnya terakhir yang dilakukan peneliti melakukan kegiatan pengecekan data yang telah diperoleh kepada sumber data (Sugiyono, 2015:375). Hal tersebut dilakukan dengan cara melakukan keakuratan dengan sumber data bahwa data yang diperoleh sudah valid.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai analisis kalimat imperatif pada spanduk kesehatan di kota Tanjungpinang. Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, maka terdapat dua pokok yang akan dibahas, yaitu (1) bentuk kalimat imperatif pada spanduk kesehatan di kota Tanjungpinang dan (2) makna kalimat imperatif pada spanduk kesehatan di kota Tanjungpinang. Berdasarkan proses pengumpulan data yang telah peneliti lakukan, maka ditemukan hasil data sebanyak 25 spanduk kesehatan yang terdapat di beberapa rumah sakit yang ada di kota Tanjungpinang seperti RSUP Kepulauan Riau Raja Ahmad Thabib, RSAL Dr. Midiyato S, Puskesmas Tanjung Unggat, Puskemas Batu 10, dan Puskesmas Seijang. Berikut adalah hasil penelitian analisis kalimat imperatif yang mendeskripsikan bentuk dan makna kalimat imperatif spanduk kesehatan yang ada di kota Tanjungpinang.

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 Desember – 7 Desember 2022 maka ditemukan sebanyak 25 data hasil penelitian mengenai bentuk kalimat imperatif yang terdapat pada spanduk kesehatan. Sebagaimana data yang telah dikumpulkan peneliti dalam bentuk kutipan dengan dibagi menjadi beberapa bagian yakni: kalimat imperatif biasa,

kalimat imperatif permintaan, kalimat imperatif pemberi izin, kalimat imperatif ajakan dan kalimat imperatif suruhan.

Adapun kutipan data kalimat-kalimat tersebut dapat dideskripsikan secara rinci tentang bentuk dan makna kalimat imperatif dalam hasil penelitian yang diseleksi ke dalam tabel pada lampiran. Hasil penelitian tersebut bentuk dan makna kalimat imperatif spanduk kesehatan di kota Tanjungpinang akan diuraikan sebagai berikut:

4.1.1 Kalimat Imperatif pada Spanduk Kesehatan di Tanjungpinang.

Peneliti melakukan pengumpulan data mengenai kalimat imperatif pada spanduk kesehatan di kota Tanjungpinang dengan tindakan observasi lapangan mengamati sekitar area dan tempat yang mana terpasang spanduk kesehatan. Peneliti menggunakan media untuk mengambil data berupa gambar spanduk kesehatan tersebut, media yang digunakan sebagai alat pembantu untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Berikut ini akan dibahas kutipan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti tentang analisis kalimat imperatif pada spanduk kesehatan di Tanjungpinang sebagai berikut:

4.1.1.1 Kalimat Imperatif Biasa

Data 1

Pada gambar spanduk AKI-BM 04 dengan kalimat “*Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN), melindungi anak Indonesia dari penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi* ” merupakan bentuk kalimat imperatif biasa yang

ditandai dengan intonasi berupa tanda baca pada kalimat yaitu tanda baca koma dan mempunyai makna untuk melindungi anak Indonesia dari penyakit dan dapat dicegah dengan melakukan imunisasi. Hal ini menjelaskan bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat imperatif biasa yang mana berintonasi dari tanda baca koma(,).

Data 2

Selanjutnya pada gambar AKI-BM 08 juga salah satu bentuk kalimat imperatif biasa yang mana kalimatnya adalah “*waspada VIRUS ZIKA ada disekitar kita!*” kalimat tersebut merupakan kalimat imperatif biasa dimana ditandai dengan awalan kata *waspada* dengan memakai tanda seru sebagai intoasi penanada kalimat dan memiliki makna adalah mengingatkan bahwa virus zika itu bahaya bagi kita dan perlu untuk diwaspadai bersama.

Data 3

Adapun kalimat spanduk pada gambar AKI-BM 25 kalimat tersebut adalah “*PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID 19 dengan mencuci tangan dengan sabun, menggunakan masker, dan menjaga jarak*” kalimat ini merupakan salah satu dari bentuk kalimat imperatif biasa yang bermakna menghimbau untuk melakukan pencegahan terhadap wabah penyakit dari covid 19.

Data 4

Bentuk kalimat imperatif biasa pada data 4 ini terdapat dalam spanduk pada gambar AKI-BM 19, yakni “*CEGAH HAMA TIKUS DAN SERANGGA,*

JAGALAH KEBERSIHAN DITEMPAT KERJA” kalimat yang merupakan bentuk kalimat imperatif biasa ini bermakna untuk menjaga kebersihan agar terhindar dari hama dan juga serangga.

Data 5

Selanjutnya bentuk kalimat imperatif biasa terdapat pada spanduk dalam gambar AKI-BM 14 yang kalimat tersebut ialah “ *Pastikan Alat Pelindung Diri Anda Terpakai Sesuai Pekerjaan Dan Lokasi Anda Utamakan Keselamatan Di Setiap Pekerjaan Anda*” kalimat tersebut dikatakan sebagai bentuk kalimat imperatif biasa dengan memiliki makna berupa himbauan untuk memakai alat pelindung diri ditempat kerja untuk keselamatan diri pekerja.

4.1.1.2 Kalimat Imperatif Permintaan

Data 6

Bentuk kalimat imperatif permintaan terdapat pada gambar kode gambar AKI-BM 09 dengan kalimat “*Ikuti Vaksinasi Covid 19 Dalam Rangka Serbuan Serentak Vaksin Nasional TNI-POLRI 1 Juta Orang/Hari*”, kalimat tersebut dikatakan sebagai bentuk kalimat imperatif permintaan yang mana memiliki makna untuk meminta orang melakukan suatu tindakan dengan mengikuti vaksinasi covid 19.

Data 7

Pada gambar AKI-BM 21 dengan kalimat “*Ikuti Prosedur Untuk Layanan Maksimal*” kalimat ini menandakan bahwa termasuk ke dalam bentuk kalimat

imperatif permintaan dengan memiliki makna untuk meminta tindakan mengikuti prosedur agar mendapatkan pelayanan maksimal.

4.1.1.3 Kalimat Imperatif Pemberi Izin

Data 8

Kalimat imperatif pemberi izin adalah kalimat yang mengizinkan untuk melakukan suatu tindakan seperti pada gambar AKI-BM 16 dengan kalimat *“Pelayanan Keluarga Berencana dalam Jaminan Kesehatan (JKN) dengan ayo ikut program KB”*. Kalimat tersebut merupakan bentuk kalimat imperatif pemberi dengan memiliki makna memberikan izin untuk melakukan tindakan keluarga berencana.

Data 9 ★

Pada gambar AKI-BM 17 kalimat tersebut adalah *“Pahami dan Pastikan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, datanglah kerumah sakit atau pukesmas terdekat”* merupakan bentuk kalimat imperatif pemberi izin dengan memiliki makna memberikan izin menggunakan kontrasepsi dengan baik dan benar.

Data 10

Pada gambar AKI-BM 22 kalimat tersebut adalah *“Materi Pendidikan Pasien dan Keluarga di Rumah Sakit dengan cara penggunaan obat-obatan, penggunaan alat medis, nutrisi dan teknik rehabilitasi”*. kalimat ini termasuk dalam bentuk kalimat imperatif pemberi izin dengan memiliki makna berupa

memperbolehkan pasien dan keluarga dapat mempelajari berbagai informasi di rumah sakit.

4.1.1.4 Kalimat Imperatif Ajakan dan Harapan

Data 11

Bentuk kalimat imperatif ajakan dapat dilihat pada gambar AKI-BM 01 yang mana kalimat tersebut adalah “*6 Langkah Cuci Tangan dengan menggosok keseluruhan tangan dengan sesuai langkah-langkah yang ditunjukkan*”. Kalimat tersebut bermakna untuk memberikan himbauan beberapa langkah dalam mencuci tangan yang baik bagi masyarakat.

Data 12

Selanjutnya bentuk kalimat imperatif ajakan ini juga dapat dilihat pada gambar AKI-BM 05 dengan kalimatnya adalah “*Anak Anda Sangat Berharga, Jangan Biarkan Polid Merenggutnya Ayo! Ke Pos Pelayanan Imunisasi Sekarang Juga*”. Kalimat tersebut merupakan bentuk kalimat imperatif permintaan yang memiliki makna untuk mengajak orangtua anak agar mau melakukan imunisasi guna untuk mencegah anak terhadap polid dengan harapan tersebut kalimat ini dapat membantu anak terhindar dari polid yang akan merenggut pada diri anak sehingga bisa melakukan tindakan imunisasi.

Data 13

Bentuk kalimat imperatif ajakan terdapat pada gambar AKI-BM 06 dengan kalimat “*Keluar Rumah? Jangan Lupa Pakai Masker, Pakai Masker Bukan*

Hanya Untuk Yang Sakit Saja”. Kalimat tersebut merupakan bentuk kalimat imperatif ajakan yang memiliki makna penggunaan masker ketika ingin beraktivitas keluar rumah baik itu keadaan fisik yang baik maupun fisik yang sakit.

Data 14

Bentuk kalimat imperatif ajakan pada gambar AKI-BM 07 dengan kalimat “*Saatnya Berperilaku CERDIK Di Sekolah*”. Kalimat tersebut merupakan bentuk kalimat imperatif ajakan yang bermakna mengajak berperilaku sehat di lingkungan sekolah sebagaimana yang terpapar pada gambar spanduk himbauan tersebut.

Data 15

Pada gambar AKI-BM 10 merupakan bentuk kalimat imperatif ajakan dengan kalimat “*Ayo Kita Dukung GERMAS*”, Kalimat tersebut merupakan kalimat imperatif ajakan yang bermakna mengajak untuk mendukung gerakan masyarakat.

Data 16

Bentuk kalimat imperatif ajakan tersebut terdapat pada gambar AKI-BM 11 dengan kalimat “*Aktivitas Fisik Minimal 30 Menit Setiap Hari*”. Kalimat tersebut dikatakan sebagai bentuk kalimat imperatif ajakan yang memiliki makna berupa himbauan untuk melakukan aktivitas fisik setiap hari bertujuan untuk kesehatan fisik manusia.

Data 17

Bentuk kalimat imperatif ajakan tersebut di AKI-BM 12 dengan kalimat “*Ayo Cegah Stunting (Pendek)*”. Kalimat tersebut merupakan bentuk kalimat imperatif ajakan yang bermakna untuk menghimbau orangtua untuk pencegahan pertumbuhan pendek pada anak.

Data 18

Bentuk kalimat imperatif ajakan selanjutnya terdapat pada gambar AKI-BM 15 kalimat imperatif tersebut “*ETIKA BATUK Saat Anda Batuk atau Bersin*”. Kalimat tersebut bermakna menyarankan bagaimana menangani sikap ketika sedang batuk ataupun bersin.

4.1.1.5 Kalimat Imperatif Suruhan**Data 19**

Bentuk kalimat imperatif suruhan yang pada gambar AKI-BM 02 dengan kalimat “*Biasakan Cuci Tangan Pakai Sabun*”. Kalimat tersebut merupakan imperatif suruhan yang bermakna untuk membiasakan diri untuk mencuci tangan menggunakan sabun.

Data 20

Selanjutnya pada gambar AKI-BM 03 dengan kalimat “*Jangan Lupa! Buang Sampah Pada Tempatnya*”. Kalimat tersebut merupakan bentuk kalimat

imperatif suruhan dengan bermakna untuk pengingat untuk membuang sampah padanya.

Data 21

Bentuk kalimat imperatif suruhan pada gambar AKI-BM 13 dengan kalimat “*Lawan Corona! Jangan Sampai Kalah*”. Kalimat tersebut bermakna untuk mengadaptasi terhadap korona yang terpapar lingkungan agar terlindungi virus korona.

Data 22

Pada gambar AKI-BM 18 ini juga merupakan bentuk kalimat imperatif suruhan dengan kalimat “*Jaga Diri dan Keluarga Anda dari Virus Corona dengan GERMAS*”. Kalimat ini memiliki makna untuk menyuruh menjaga diri sendiri serta keluarga dari virus yang mematikan dengan melakukan gerakan masyarakat guna untuk menjaga kesehatan dengan lingkungan.

Data 23

Bentuk kalimat imperatif suruhan ini terdapat pada gambar AKI-BM 20 dengan kalimat “*Stop Narkoba Kotaku Bersinar (Bersih Narkoba)*”. Kalimat tersebut merupakan kalimat yang memiliki makna berupa suruhan dengan ditandai kata *stop* yang bermaksud untuk berhenti menggunakan narkoba.

Data 24

Bentuk kalimat imperatif suruhan selanjutnya terdapat pada gambar AKI-BM 24 dengan kalimat yang berupa “*10 Dampak Alkohol Bagi Kesehatan*”. Kalimat tersebut memiliki makna untuk menghentikan pecandu alkohol dengan memberikan dampak yang tidak baik bagi kesehatan.

Data 25

Selanjutnya bentuk kalimat imperatif suruhan terdapat pada gambar AKI-BM 23 dengan kalimat yang berupa “*Apakah Narkoba Sudah Menguasai Dirimu? Jika Sudah, Cari Bantuan*”. Kalimat tersebut merupakan kalimat yang bermakna suruhan disebabkan kalimat ini menghimbau untuk mencari bantuan jika diri seseorang sudah kecanduan narkoba.

4.2 Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti mengungkapkan hasil penelitian yang sudah ada pada uraian sebelumnya. Pembahasan dari hasil penelitian yang telah disesuaikan dengan tujuan peneliti yang disebutkan pada bab pertama, tujuan penelitian tersebut antara yaitu; mendeskripsikan bentuk dan makna kalimat imperatif pada spanduk kesehatan di Kota Tanjungpinang. Kalimat imperatif tersebut diperoleh dari spanduk yang telah didapati peneliti dengan cara memotret melalui gawai peneliti untuk dijadikan dokumentasi.

Kalimat imperatif merupakan kalimat yang bermaksud memberi perintah yang mana kalimat tersebut ditemukan dalam bentuk spanduk kesehatan yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Demikian hasil peneliti dari kalimat imperatif

tersebut terdapat beberapa bagian yaitu kalimat imperatif biasa, kalimat imperatif permintaan, kalimat imperatif pemberi izin, kalimat imperatif ajakan dan harapan, dan kalimat imperatif suruhan.

1. Kalimat Imperatif Perintah Biasa

Kalimat imperatif dalam kategori perintah biasa, biasanya ditandai jika lawan bicaranya berbuat sesuatu sesuai dengan perintah yang diberikan. Adapun pendapat yang mengatakan bahwa kalimat imperatif biasa adalah kalimat yang memberi perintah kepada individu atau melakukan sesuatu yang diutarakan penutur (Markhamah, 2013: 59).

Kalimat imperatif biasa juga merupakan kalimat yang memberi saran dengan ungkapan untuk melakukan suatu tindakan yang mengharapkan tindakan yang dimaksud dilakukan oleh orang lain (Putrayasa, 2014:80).

Data 1

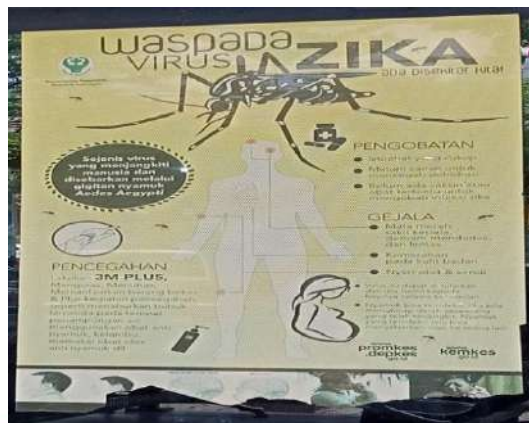


Pada data 1 dalam kode gambar AKI-BM 04 bentuk kalimat imperatif biasa yang terdapat pada spanduk dengan kalimat sebagai berikut:

*“Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN)
melindungi anak Indonesia dari penyakit-penyakit
yang dapat dicegah dengan imunisasi”*

Data 1 dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif biasa yaitu dari kalimat “*melindungi anak Indonesia dari penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi*” yang menandakan bahwa kalimat tersebut merupakan bentuk dari kalimat imperatif biasa dengan ditandai awal kata *melindungi* yang memberikan perintah kepada orang-orang untuk melakukan sesuatu yang diutarakan. Pada data 1 dapat dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif biasa karena bermaksud memberikan saran dengan ungkapan untuk melakukan suatu tindakan yang mengharapkan tindakan tersebut dapat dilakukan oleh orang lain. Hal ini berdasarkan pendapat Markhamah (2013:59) bahwa kalimat imperatif biasa adalah kalimat yang memberikan perintah kepada individu atau melakukan sesuatu yang diutarakan penutur. Adapun pendapat lain oleh Putrayasa (2014:8) bahwa kalimat imperatif biasa adalah kalimat yang memberikan perintah dan ungkapan saran untuk melakukan suatu tindakan. Berdasarkan penjelasan dari pendapat para ahli tersebut, dapat diketahui pada data 1 termasuk kalimat imperatif biasa yang menjelaskan “*Bulan Imunisasi Anak Nasional*” ini bermakna dengan dilaksanakannya bulan imunisasi tersebut, anak-anak akan terlindungi dari berbagai macam penyakit.

Data 2



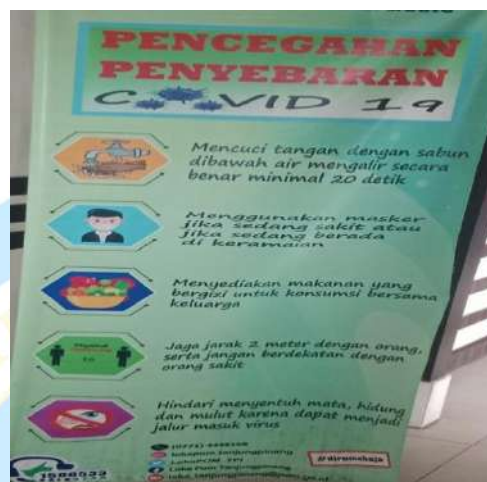
Pada data 2 dalam kode gambar AKI-BM 08, bentuk kalimat imperatif biasa terdapat pada data tersebut dengan kalimat sebagai berikut:

“waspada VIRUS ZIKA ada disekitar kita”

Data 2 dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif biasa yaitu dari kalimat *“waspada VIRUS ZIKA”* yang menandakan bahwa kalimat tersebut merupakan bentuk dari kalimat imperatif biasa yang memberikan perintah kepada orang-orang untuk melakukan sesuatu yang diutarakan. Pada data 2 dapat dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif biasa dengan ditandai awal kata *waspada* yang bermaksud menyuruh bersiap siaga dengan ungkapan untuk melakukan suatu tindakan yang mengharapkan tindakan tersebut dapat dilakukan oleh orang lain. Hal ini selaras dengan pendapat Markhamah (2013:59) bahwa kalimat imperatif biasa adalah kalimat yang memberikan perintah kepada individu atau melakukan sesuatu yang diutarakan penutur. Pendapat ini juga dikatakan oleh Putrayasa (2014:8) bahwa kalimat imperatif biasa adalah kalimat yang memberikan perintah dan ungkapan saran untuk melakukan suatu tindakan. Berdasarkan penjelasan dari pendapat para ahli tersebut, dapat diketahui pada data 2 termasuk kalimat imperatif biasa yang terdapat juga kata penjelas *“waspada*

virus zika ada disekitar kita” ini bermakna dengan menyuruh bersiap siaga pada virus zika yang terdapat di lingkungan sekitar.

Data 3



Pada data 3 dalam kode gambar AKI-BM 25, bentuk kalimat imperatif biasa terdapat pada data tersebut dengan kalimat sebagai berikut:

“PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID 19”

Data 3 dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif biasa yaitu dari kata *“pencegahan penyebaran covid 19”* yang menandakan bahwa kalimat tersebut merupakan bentuk dari kalimat imperatif biasa yang ditandai dengan awal kata *pencegahan* dengan menandakan untuk mencegah segala kemungkinan tentang dan menjelaskan tentang covid-19. Pada data 3 dapat dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif biasa karena berisi kalimat saran dengan ungkapan untuk melakukan suatu tindakan yang mengharapkan tindakan tersebut dapat dilakukan oleh orang lain. Tentu hal ini sesuai dengan pendapat Putrayasa (2014:8) bahwa kalimat imperatif biasa adalah kalimat yang memberikan perintah atau ungkapan saran untuk melakukan suatu tindakan. Tidak hanya itu adapun kalimat imperatif

biasa yang memberi perintah kepada individu atau melakukan suatu yang diutarakan oleh penutur.

Berdasarkan penjelasan dari pendapat para ahli tersebut, dapat diketahui pada data 3 termasuk kalimat imperatif biasa yang bermakna dengan memberikan saran untuk melakukan langkah pencegahan untuk memutuskan penyebaran covid-19 guna untuk kesehatan bagi tubuh khususnya masyarakat setempat.

Data 4



Pada data 4 dalam kode gambar AKI-BM 19, bentuk kalimat imperatif biasa terdapat pada data tersebut dengan kalimat sebagai berikut:

*“CEGAH HAMA TIKUS DAN SERANGGA
JAGALAH KEBERSIHAN DI TEMPAT KERJA”*

Data 4 dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif biasa yaitu dari kata *“jagalah kebersihan di tempat kerja”* yang menandakan bahwa kalimat tersebut merupakan bentuk dari kalimat imperatif biasa yang ditandai dengan awal kata *jagalah* sebagai penanda kalimat yang menjelaskan tentang kebersihan. Pada data 4 dapat dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif biasa karena bermaksud memberikan saran dengan ungkapan untuk melakukan suatu tindakan yang

mengharapkan tindakan tersebut dapat dilakukan oleh orang lain. Hal ini selaras dengan pendapat Putrayasa (2014:8) bahwa kalimat imperatif biasa adalah kalimat yang memberikan perintah dan ungkapan saran untuk melakukan suatu tindakan. Selain itu juga kalimat imperatif biasa adalah kalimat yang memberikan perintah kepada individu atau melakukan sesuatu yang diutarakan penutur. Berdasarkan penjelasan dari pendapat para ahli tersebut, dapat diketahui pada data 3 termasuk kalimat imperatif biasa pada kalimat “*cegah hama tikus dan serangga*” ini bermakna memberikan saran untuk menjaga kebersihan di tempat kerja dengan melakukan langkah pencegahan hama tikus dan serangga.

Data 5



Pada data 5 dalam kode gambar AKI-BM 14, bentuk kalimat imperatif biasa terdapat pada data tersebut dengan kalimat sebagai berikut:

*“PASTIKAN ALAT PELINDUNG DIRI ANDA TERPAKAI
SESUAI PEKERJAAN DAN LOKASI ANDA
UTAMAKAN KESELAMATAN DI SETIAP PEKERJAAN ANDA”*

Data 5 dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperative biasa yaitu dari kalimat “*utamakan keselamatan di setiap pekerjaan anda*” yang menandakan bahwa kalimat tersebut merupakan bentuk dari kalimat imperatif biasa yang ditandai dengan awalan kata *pastikan* sebagai penanda kalimat yang menjelaskan

tentang keselamatan kerja. Pada data 5 dapat dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif biasa karena bermaksud memberikan saran dengan ungkapan untuk melakukan suatu tindakan yang mengharapkan tindakan tersebut dapat dilakukan oleh orang lain. Hal tersebut selaras dengan pendapat Markhamah (2013:59) bahwa kalimat imperatif biasa adalah kalimat yang memberikan perintah kepada individu atau melakukan sesuatu yang diutarakan penutur. Adapun juga dipaparkan oleh Putrayasa (2014:8) bahwa kalimat imperatif biasa adalah kalimat yang memberikan perintah dan ungkapan saran untuk melakukan suatu tindakan. Berdasarkan penjelasan dari pendapat para ahli tersebut, dapat diketahui pada data 5 termasuk kalimat imperatif biasa pada kalimat “*pastikan alat pelindung diri anda terpakai sesuai pekerjaan dan lokasi anda*” yang bermakna dengan memberikan saran kepada para pekerja untuk memastikan alat pelindung diri yang dipakai sesuai pekerjaan dan lokasi tempat bekerja.

2. Kalimat Imperatif Permintaan

Kalimat imperatif permintaan adalah kalimat dengan kadar suruhan dengan sangat halus. Kalimat imperatif permintaan disertai dengan penutur yang lebih rendah dibandingkan dengan sikap penutur pada kalimat imperatif biasa (Rahardi, 2005:80). Kalimat imperatif permintaan ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan.

Kalimat imperatif permintaan juga merupakan kalimat imperatif yang mengandung makna permintaan yang bermaksud meminta suatu tindakan untuk dilakukan (Markhamah, 2013:126). Kalimat imperatif permintaan adalah kalimat yang bermaksud meminta sesuatu tindakan untuk dilakukan oleh seseorang yang

ditujukan.

Data 6



Pada data 6 dalam kode gambar AKI-BM 9, bentuk kalimat imperatif permintaan terdapat pada data tersebut dengan kalimat sebagai berikut:

*“IKUTI VAKSINASI COVID-19
DALAM RANGKA SERBUAN SERENTAK VAKSIN NASIONAL TNI – POLRI 1
JUTA ORANG / HARI”*

Data 6 dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif permintaan yaitu dari kalimat “*ikuti vaksinasi covid-19*” yang menandakan bahwa kalimat tersebut merupakan bentuk dari kalimat imperatif permintaan yang menjelaskan tentang covid-19. Pada data 6 dapat dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif permintaan karena bermaksud meminta suatu tindakan dengan ungkapan kesantunan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahardi (2005:80) bahwa kalimat imperatif permintaan ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan. Pendapat ini dipertegas juga oleh Markhamah (2013:126) bahwa kalimat imperatif permintaan mengandung makna permintaan yang bermaksud meminta suatu tindakan untuk dilakukan Berdasarkan penjelasan dari pendapat para ahli tersebut, dapat diketahui pada data 6 termasuk kalimat imperatif permintaan pada kalimat

“dalam rangka serbuan serentak vaksin nasional TNI – POLRI 1 juta orang / hari” yang bermakna dalam rangka serbuan serentak vaksin nasional yang dilakukan oleh TNI-POLRI sebanyak 1 juta orang/hari maka masyarakat diminta untuk mengikuti vaksin sesuai dengan banyaknya kuota yang tersedia.

Data 7



Pada data 7 dalam kode gambar AKI-BM 21, bentuk kalimat imperatif permintaan terdapat pada data tersebut dengan kalimat sebagai berikut:

“*IKUTI PROSEDUR UNTUK LAYANAN MAKSIMAL*”

Data 7 dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif permintaan yaitu dari kalimat “*ikuti prosedur untuk layanan maksimal*” yang menandakan bahwa kalimat tersebut merupakan bentuk dari kalimat imperatif permintaan yang ditandai dengan awal kata *ikuti* sebagai penanda kalimat dan menjelaskan tentang prosedur layanan rumah sakit. Pada data 7 dapat dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif permintaan karena bermaksud meminta suatu tindakan dengan ungkapan kesantunan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahardi (2005:80) bahwa kalimat imperatif permintaan ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan. Pendapat ini dipertegas juga oleh Markhamah (2013:126) bahwa kalimat imperatif

permintaan mengandung makna permintaan yang bermaksud meminta suatu tindakan untuk dilakukan Berdasarkan penjelasan dari pendapat para ahli tersebut, dapat diketahui pada data 7 bermakna masyarakat diminta untuk mengikuti prosedur sesuai dengan yang sudah dipaparkan di spanduk tersebut agar mendapatkan pelayanan rumah sakit yang lebih maksimal.

3. Kalimat Imperatif Pemberi izin

Kalimat imperatif pemberi izin merupakan kalimat yang dimaksudkan untuk memberikan izin ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan untuk mengizinkan untuk melakukan suatu tindakan beberapa ungkapan lain yang bermakna mempersilakan, seperti diperkenankan, dipersilakan, dan diizinkan (Rahardi, 2005:81). Kalimat imperatif pemberi izin adalah kalimat imperatif yang mencakup kata kerja dalam suatu ungkapan yang dideskripsikan sebagai bentuk perintah dengan persyaratan atau saran izin.

Data 8



Pada data 8 dalam kode gambar AKI-BM 16, bentuk kalimat imperatif pemberi izin terdapat pada data tersebut dengan kalimat sebagai berikut:

“Pelayanan Keluarga Berencana Dalam Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) untuk informasi lebih lanjut datanglah ke Rumah Sakit, Puskesmas atau Dokter dan Bidan anda”

Data 8 dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif pemberi izin yaitu dari kalimat “*untuk informasi lebih lanjut datanglah ke rumah sakit, puskesmas atau dokter dan bidan anda*” yang menandakan bahwa kalimat tersebut merupakan bentuk dari kalimat imperatif pemberi izin yang menjelaskan tentang pelayanan keluarga berencana. Pada data 8 dapat dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif pemberi izin karena bermaksud memperbolehkan tindakan tersebut dilakukan oleh orang lain seperti tentang pelayanan keluarga berencana. Data 8 disebutkan sebagai bentuk kalimat imperatif pemberi izin yang dapat dilihat dari pemakaian kata santun ‘*datanglah*’ yang mana kata tersebut bermaksud memberikan izin yang bermakna mempersilahkan orang-orang untuk datang jika ingin mengetahui informasi lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahardi (2005:81) bahwa kalimat imperatif pemberi izin merupakan kalimat yang dimaksudkan untuk memberikan izin ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan untuk mengizinkan untuk melakukan suatu tindakan beberapa ungkapan lain yang bermakna mempersilakan, seperti diperkenankan, dipersilakan, dan diizinkan. Adapun pernyataan lain bahwa kalimat imperatif pemberi izin adalah kalimat imperatif yang mencakup kata kerja dalam suatu ungkapan yang dideskripsikan sebagai bentuk perintah dengan persyaratan atau saran izin.

Berdasarkan penjelasan dari pendapat para ahli tersebut, dapat diketahui pada data 8 termasuk kalimat imperatif pemberi izin yang menjelaskan “*Pelayanan Keluarga Berencana Dalam Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)*” ini bermakna dengan sebuah pelayanan keluarga berencana dalam jaminan kesehatan

nasional (JKN) yang informasi tersebut dapat diperoleh dengan mengunjungi rumah sakit atau puskesmas dengan bertanya pada dokter atau bidan.

Data 9



Pada data 9 dalam kode gambar AKI-BM 17, bentuk kalimat imperatif pemberi izin terdapat pada data tersebut dengan bentuk kalimat sebagai berikut:

“PAHAMI DAN PASTIKAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG untuk informasi lebih lanjut datanglah ke Rumah Sakit, Puskesmas atau Dokter dan Bidan anda”

Data 9 dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif pemberi izin yaitu dari kalimat *“untuk informasi lebih lanjut datanglah ke rumah sakit, puskesmas atau dokter dan bidan anda”* yang menandakan bahwa kalimat tersebut merupakan bentuk dari kalimat imperatif pemberi izin yang menjelaskan tentang kontrasepsi jangka panjang. Pada data 9 dapat dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif pemberi izin yang ditandai dengan kata *Pahami dan Pastikan* sebagai penanda kalimat karena bermaksud memperbolehkan tindakan tersebut dilakukan oleh orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahardi (2005:81) bahwa kalimat imperatif pemberi izin merupakan kalimat yang dimaksudkan untuk memberikan izin ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan untuk mengizinkan untuk melakukan suatu tindakan beberapa ungkapan lain yang bermakna

mempersilakan, seperti diperkenankan, dipersilakan, dan diizinkan. Pendapat ini selaras juga oleh Markhamah (2013:120) bahwa kalimat imperatif pemberi izin adalah kalimat imperatif yang mencakup kata kerja dalam suatu ungkapan yang dideskripsikan sebagai bentuk perintah dengan persyaratan atau saran izin. Berdasarkan penjelasan dari pendapat para ahli tersebut, dapat diketahui pada data 9 termasuk kalimat imperatif pemberi izin yang menjelaskan “*pahami dan pastikan metode kontrasepsi jangka panjang*” ini bermakna dengan informasi mengenai metode kontrasepsi jangka panjang yang dapat diperoleh dengan mengunjungi rumah sakit atau puskesmas dengan bertanya pada dokter atau bidan.

Data 10



Pada data 10 dalam kode gambar AKI-BM 22, bentuk kalimat imperatif pemberi izin terdapat pada data tersebut dengan kalimat sebagai berikut:

“MATERI PENDIDIKAN PASIEN DAN KELUARGA DI RUMAH SAKIT”

Data 10 dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif pemberi izin yaitu dari kalimat “*materi pendidikan pasien dan keluarga di rumah sakit*” yang menandakan bahwa kalimat tersebut merupakan bentuk dari kalimat imperatif pemberi izin yang menjelaskan tentang materi pendidikan di rumah sakit. Pada

data 10 dapat dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif pemberi izin karena bermaksud memperbolehkan tindakan tersebut dilakukan oleh orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahardi (2005:81) bahwa kalimat imperatif pemberi izin merupakan kalimat yang dimaksudkan untuk memberikan izin ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan untuk mengizinkan untuk melakukan suatu tindakan beberapa ungkapan lain yang bermakna mempersilahkan, seperti diperkenankan, dipersilahkan, dan diizinkan. Pendapat ini dipertegas juga oleh Markhamah (2013:120) bahwa kalimat imperatif pemberi izin adalah kalimat imperatif yang mencakup kata kerja dalam suatu ungkapan yang dideskripsikan sebagai bentuk perintah dengan persyaratan atau saran izin. Berdasarkan penjelasan dari pendapat para ahli tersebut, dapat diketahui pada data 10 termasuk kalimat imperatif pemberi izin yang menjelaskan bahwa pasien dan keluarga dapat mempelajari berbagai macam informasi di rumah sakit sebagai edukasi.

4. Kalimat Imperatif Ajakan dan Harapan

Adapun kalimat imperatif dalam kategori perintah biasa, bahasa Indonesia juga memiliki sejumlah kata yang dipakai untuk mengajak atau memengaruhi seseorang. Kalimat imperatif ajakan adalah kalimat yang bermaksud mengajak seseorang melakukan sesuatu bersama-sama. Menurut Rahardi (2005:82) yang menyatakan bahwa “kalimat imperatif ajakan ialah kalimat yang biasanya digunakan dengan penanda kesantunan.

Kalimat imperatif ajakan dan harapan merupakan kalimat imperatif yang digunakan untuk mengutarakan ajakan dan juga harapan dari pengungkap kepada pendengar untuk melakukan suatu yang diperintahkan (Prihantini, 2015:71).

Kalimat imperatif ajakan dan harapan ini juga adalah kalimat yang bermaksud untuk memerintah dan mengharapkan suatu hal yang diutarakan dilakukan, serta mengajak untuk melakukan hal yang diinginkan (Saryono, 2021:81).

Data 11



Pada data 11 dalam kode gambar AKI-BM 01 bentuk kalimat imperatif ajakan yang terdapat pada data tersebut dengan kalimat sebagai berikut:

“6 LANGKAH CUCI TANGAN”

Data 11 dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif ajakan yaitu dari kalimat *“6 langkah cuci tangan”* yang menandakan bahwa kalimat tersebut merupakan bentuk dari kalimat imperatif ajakan yang menjelaskan tentang langkah cuci tangan. Pada data 11 dapat dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif ajakan karena bermaksud mengajak orang lain untuk melakukan suatu tindakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Prihantini (2015:71) bahwa kalimat imperatif ajakan dan harapan merupakan kalimat imperatif yang digunakan untuk mengutarakan ajakan dan juga harapan dari pengungkap kepada pendengar untuk melakukan suatu yang diperintahkan. Pendapat ini dipertegas juga oleh Saryono (2021:81) bahwa kalimat imperatif ajakan dan harapan ini juga adalah kalimat yang bermaksud untuk memerintah dan mengharapkan suatu hal yang diutarakan

dilakukan, serta mengajak untuk melakukan hal yang diinginkan. Berdasarkan penjelasan dari pendapat para ahli tersebut, dapat diketahui pada data 11 termasuk kalimat imperatif ajakan yang bermakna dengan dilaksanakannya 6 langkah cuci tangan tersebut maka seseorang bisa terbebas dari berbagai macam bakteri dan kuman.

Data 12



Pada data 12 dalam kode gambar AKI-BM 05 bentuk kalimat imperatif ajakan yang terdapat pada data tersebut dengan kalimat sebagai berikut:

*“ANAK ANDA SANGAT BERTHARGA, JANGAN BIARKAN POLIO
MERENGGUTNYA
AYO! KE POS PELAYANAN IMUNISASI SEKARANG JUGA”*

Data 12 dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif ajakan yaitu dari kalimat *“ayo! Ke pos pelayanan imunisasi sekarang juga”* yang menandakan bahwa kalimat tersebut merupakan bentuk dari kalimat imperatif ajakan yang menjelaskan tentang pos pelayanan imunisasi. Pada data 12 dapat dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif ajakan karena bermaksud mengajak orang lain untuk melakukan suatu tindakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Prihantini (2015:71) bahwa kalimat imperatif ajakan dan harapan merupakan kalimat imperatif yang digunakan untuk mengutarakan ajakan dan juga harapan dari

pengungkap kepada pendengar untuk melakukan suatu yang diperintahkan. Pendapat ini dipertegas juga oleh Saryono (2021:81) bahwa kalimat imperatif ajakan dan harapan ini juga adalah kalimat yang bermaksud untuk memerintah dan mengharapkan suatu hal yang diutarakan dilakukan, serta mengajak untuk melakukan hal yang diinginkan. Berdasarkan penjelasan dari pendapat para ahli tersebut, dapat diketahui pada data 12 termasuk kalimat imperatif ajakan yang didukung dengan kalimat *“anak anda sangat berharga, jangan biarkan polio merenggutnya”*. Ini bermakna dengan dilaksanakannya imunisasi ke pos pelayanan imunisasi, maka anak-anak yang berharga tersebut tidak akan terkena polio.

Data 13



Pada data 13 dalam kode gambar AKI-BM 06 bentuk kalimat imperatif ajakan yang terdapat pada data tersebut dengan kalimat sebagai berikut:

*“KELUAR RUMAH? JANGAN LUPA PAKAI MASKER
PAKAI MASKER BUKAN HANYA UNTUK YANG SAKIT SAJA”*

Data 13 dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif ajakan yaitu dari kalimat *“keluar rumah? Jangan lupa pakai masker”* yang menandakan bahwa kalimat tersebut merupakan bentuk dari kalimat imperatif ajakan yang

menjelaskan tentang pemakaian masker. Pada data 13 dapat dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif ajakan karena bermaksud mengajak orang lain untuk melakukan suatu tindakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Prihantini (2015:71) bahwa kalimat imperatif ajakan dan harapan merupakan kalimat imperatif yang digunakan untuk mengutarakan ajakan dan juga harapan dari pengungkap kepada pendengar untuk melakukan suatu yang diperintahkan. Pendapat ini dipertegas juga oleh Saryono (2021:81) bahwa kalimat imperatif ajakan dan harapan ini juga adalah kalimat yang bermaksud untuk memerintah dan mengharapkan suatu hal yang diutarakan dilakukan, serta mengajak untuk melakukan hal yang diinginkan. Berdasarkan penjelasan dari pendapat para ahli tersebut, dapat diketahui pada data 13 termasuk kalimat imperatif ajakan yang didukung dengan kalimat *“pakai masker bukan hanya untuk yang sakit saja”*. Ini bermakna memakai masker tidak hanya untuk orang yang sakit sehingga orang yang sehat saat keluar rumah disarankan untuk tidak lupa memakai masker.

Data 14



Pada data 14 dalam kode gambar AKI-BM 07 bentuk kalimat imperatif ajakan yang terdapat pada data tersebut dengan kalimat sebagai berikut:

“Saatnya Berprilaku CERDIK di Sekolah”

Data 14 dikategorikan sebagai kalimat imperatif yaitu dari kalimat *“saatnya berperilaku cerdas di sekolah”* yang menandakan bahwa kalimat tersebut merupakan bentuk dari kalimat imperatif ajakan dan harapan yang menjelaskan tentang sikap menjaga kesehatan. Pada data 14 dapat dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif ajakan karena bermaksud mengajak orang lain untuk melakukan suatu tindakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Pihantini (2015:71) bahwa kalimat imperatif ajakan dan harapan merupakan kalimat imperatif yang digunakan untuk mengutarakan ajakan dan juga harapan dari pengungkap kepada pendengar untuk melakukan suatu yang diperintahkan. Pendapat ini dipertegas juga oleh Saryono (2021:81) bahwa kalimat imperatif ajakan dan harapan ini juga adalah kalimat yang bermaksud untuk memerintah dan mengharapakan suatu hal yang diutarakan dilakukan, serta mengajak untuk melakukan hal yang diinginkan. Berdasarkan penjelasan dari pendapat para ahli tersebut, dapat diketahui pada data 14 termasuk kalimat imperatif ajakan yang bermakna dengan dilaksanakannya langkah-langkah yang disingkat dengan CERDIK tersebut maka siswa dapat menjaga kesehatannya.

Data 15



Pada data 15 dalam kode gambar AKI-BM 10 bentuk kalimat imperatif ajakan yang terdapat pada data tersebut dengan kalimat sebagai berikut:

“Ayo Kita Dukung GERMAS”

Data 15 dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif ajakan yaitu dari kalimat *“ayo kita dukung germas”* yang menandakan bahwa kalimat tersebut merupakan bentuk dari kalimat imperatif ajakan yang menjelaskan tentang dukungan gerakan masyarakat. Pada data 15 dapat dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif ajakan karena bermaksud mengajak orang lain untuk melakukan suatu tindakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Prihantini (2015:71) bahwa kalimat imperatif ajakan dan harapan merupakan kalimat imperatif yang digunakan untuk mengutarakan ajakan dan juga harapan dari pengungkap kepada pendengar untuk melakukan suatu yang diperintahkan. Pendapat ini dipertegas juga oleh Saryono (2021:81) bahwa kalimat imperatif ajakan dan harapan ini juga adalah kalimat yang bermaksud untuk memerintah dan mengharapkan suatu hal yang diutarakan dilakukan, serta mengajak untuk melakukan hal yang diinginkan. Berdasarkan penjelasan dari pendapat para ahli tersebut, dapat diketahui pada data 15 termasuk kalimat imperatif ajakan yang bermakna dengan mengajak masyarakat untuk mendukung gerakan masyarakat melalui gaya hidup sehat.

Data 16



Pada data 16 dalam kode gambar AKI-BM 11 bentuk kalimat imperatif ajakan yang terdapat pada data tersebut dengan kalimat sebagai berikut:

*“AKTIVITAS FISIK MINIMAL 30 MENIT SETIAP HARI
Dapat mengurangi stres dan emosional
Merangsang otak yang dapat membuat lebih bahagia dan lebih santai”*

Data 16 dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif ajakan yaitu dari kalimat *“aktivitas fisik minimal 30 menit setiap hari”* yang menandakan bahwa kalimat tersebut merupakan bentuk dari kalimat imperatif ajakan yang menjelaskan tentang aktivitas fisik. Pada data 16 dapat dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif ajakan karena bermaksud mengajak orang lain untuk melakukan suatu tindakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Prihantini (2015:71) bahwa kalimat imperatif ajakan dan harapan merupakan kalimat imperatif yang digunakan untuk mengutarakan ajakan dan juga harapan dari pengungkap kepada pendengar untuk melakukan suatu yang diperintahkan. Pendapat ini dipertegas juga oleh Saryono (2021:81) bahwa kalimat imperatif ajakan dan harapan ini juga adalah kalimat yang bermaksud untuk memerintah dan mengharapkan suatu hal yang diutarakan dilakukan, serta mengajak untuk melakukan hal yang diinginkan. Berdasarkan penjelasan dari pendapat para ahli tersebut, dapat diketahui pada data 16 termasuk kalimat imperatif ajakan yang didukung dengan kalimat *“dapat mengurangi stres dan emosional, merangsang otak yang dapat membuat lebih bahagia dan santai”*. Ini bermakna dengan dilaksanakannya aktivitas fisik selama 30 menit setiap hari maka akan mendapatkan manfaat baik untuk tubuh seperti mengurangi stres dan emosional, serta merangsang otak yang dapat membuat lebih bahagia dan santai.

Data 17



Pada data 17 dalam kode gambar AKI-BM 12 bentuk kalimat imperatif ajakan yang terdapat pada data tersebut dengan kalimat sebagai berikut:

“AYO CEGAH STUNTING (PENDEK)”

Data 17 dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif ajakan yaitu dari kalimat *“ayo cegah stunting (pendek)”* yang menandakan bahwa kalimat tersebut merupakan bentuk dari kalimat imperatif ajakan yang menjelaskan tentang ukuran tubuh yang *stunting* (pendek). Pada data 17 dapat dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif ajakan karena bermaksud mengajak orang lain untuk melakukan suatu tindakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Prihantini (2015:71) bahwa kalimat imperatif ajakan dan harapan merupakan kalimat imperatif yang digunakan untuk mengutarakan ajakan dan juga harapan dari pengungkap kepada pendengar untuk melakukan suatu yang diperintahkan. Pendapat ini dipertegas juga oleh Saryono (2021:81) bahwa kalimat imperatif ajakan dan harapan ini juga adalah kalimat yang bermaksud untuk memerintah dan mengharapkan suatu hal yang diutarakan dilakukan, serta mengajak untuk melakukan hal yang diinginkan. Berdasarkan penjelasan dari pendapat para ahli tersebut, dapat diketahui pada data 17 termasuk kalimat imperatif ajakan yang bermakna dengan dilaksanakannya

langkah-langkah yang telah diberitahukan di dalam spanduk tersebut, maka seseorang bisa mencegah *stunting* (ukuran tubuh yang pendek).

Data 18



Pada data 18 dalam kode gambar AKI-BM 15 bentuk kalimat imperatif ajakan yang terdapat pada data tersebut dengan kalimat sebagai berikut:

“ETIKA BATUK Saat Anda Batuk atau Bersin”

Data 18 dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif ajakan yaitu dari kalimat *“etika batuk saat anda batuk atau bersin”* yang menandakan bahwa kalimat tersebut merupakan bentuk dari kalimat imperatif ajakan yang menjelaskan tentang etika batuk atau bersin. Pada data 18 dapat dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif ajakan karena bermaksud mengajak orang lain untuk melakukan suatu tindakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Prihantini (2015:71) bahwa kalimat imperatif ajakan dan harapan merupakan kalimat imperatif yang digunakan untuk mengutarakan ajakan dan juga harapan dari pengungkap kepada pendengar untuk melakukan suatu yang diperintahkan. Pendapat ini dipertegas juga oleh Saryono (2021:81) bahwa kalimat imperatif ajakan dan harapan ini juga adalah kalimat yang bermaksud untuk memerintah dan mengharapkan suatu hal yang diutarakan dilakukan, serta mengajak untuk melakukan hal yang diinginkan. Berdasarkan penjelasan dari pendapat para ahli

tersebut, dapat diketahui pada data 18 termasuk kalimat imperatif ajakan yang bermakna dengan mengikuti langkah-langkah etika batuk atau bersin yang sudah dipaparkan dalam spanduk tersebut, maka orang lain bisa terhindar dari penularan penyakit batuk atau bersin.

5. Kalimat Imperatif Suruhan

Menurut Rahardi (2005:83), kalimat imperatif suruhan biasanya digunakan bersama penanda kesantunan untuk menyuruh melakukan suatu yang diperintahkan melalui imperatif suruhan tersebut yang ditandai partikel -kan. Kalimat imperatif suruhan adalah kalimat imperatif yang pernyataannya bisa berupa larangan ataupun seruan serta ditandai dengan tanda seru yang digunakan sesuai ungkapan maupun pernyataan yang disampaikan (Markhamah, 2013:123).

Data 19



Pada data 19 dalam kode gambar AKI-BM 02 bentuk kalimat imperatif suruhan yang terdapat pada data tersebut dengan kalimat sebagai berikut:

“Biasakan Cuci Tangan PAKAI SABUN”

Data 19 dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif suruhan yaitu dari kalimat *“biasakan cuci tangan pakai sabun”* yang menandakan bahwa kalimat tersebut merupakan bentuk dari kalimat imperatif suruhan yang menjelaskan

tentang cuci tangan. Pada data 19 dapat dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif suruhan karena bermaksud seruan atau menyuruh dengan tegas kepada orang lain untuk melakukan suatu tindakan. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Rahardi (2005:83) bahwa kalimat imperatif suruhan biasanya digunakan bersama penanda kesantunan untuk menyuruh melakukan suatu yang diperintahkan melalui imperatif suruhan tersebut yang ditandai partikel -kan. Pendapat ini dipertegas juga oleh Markhamah (2013:120) bahwa kalimat imperatif suruhan adalah kalimat imperatif yang pernyataannya bisa berupa larangan ataupun seruan serta ditandai dengan tanda seru yang digunakan sesuai ungkapan maupun pernyataan yang disampaikan. Berdasarkan penjelasan dari pendapat para ahli tersebut, dapat diketahui pada data 19 termasuk kalimat imperatif suruhan yang bermakna dengan dilaksanakannya mencuci tangan menggunakan sabun maka akan terhindar dari berbagai macam kuman dan bakteri.

Data 20



Pada data 20 dalam kode gambar AKI-BM 03 bentuk kalimat imperatif suruhan yang terdapat pada data tersebut dengan kalimat sebagai berikut:

“jangan lupa! Buang Sampah pada Tempatnya”

Data 20 dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif suruhan yaitu dari

kalimat “*jangan lupa! Buang Sampah pada Tempatnya*” yang menandakan bahwa kalimat tersebut merupakan bentuk dari kalimat imperatif suruhan yang menjelaskan tentang membuang sampah. Pada data 20 dapat dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif suruhan karena bermaksud seruan atau menyuruh dengan tegas kepada orang lain untuk melakukan suatu tindakan. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Rahardi (2005:83) bahwa kalimat imperatif suruhan biasanya digunakan bersama penanda kesantunan untuk menyuruh melakukan suatu yang diperintahkan melalui imperatif suruhan tersebut yang ditandai partikel -kan. Pendapat ini dipertegas juga oleh Markhamah (2013:120) bahwa kalimat imperatif suruhan adalah kalimat imperatif yang pernyataannya bisa berupa larangan ataupun seruan serta ditandai dengan tanda seru yang digunakan sesuai ungkapan maupun pernyataan yang disampaikan. Berdasarkan penjelasan dari pendapat para ahli tersebut, dapat diketahui pada data 20 termasuk kalimat imperatif suruhan yang bermakna dengan dilaksanakannya membuang sampah pada tempatnya, maka manusia akan terhindar dari berbagai macam kuman dan bakteri serta polusi udara.

Data 21



Pada data 21 dalam kode gambar AKI-BM 13 bentuk kalimat imperatif

suruhan yang terdapat pada data tersebut dengan kalimat sebagai berikut:

“LAWAN CORONA! JANGAN SAMPAI KALAH”

Data 21 dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif suruhan yaitu dari kalimat *“lawan corona! Jangan sampai kalah”* yang menandakan bahwa kalimat tersebut merupakan bentuk dari kalimat imperatif suruhan yang menjelaskan tentang corona. Pada data 21 dapat dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif suruhan karena bermaksud seruan atau menyuruh dengan tegas kepada orang lain untuk melakukan suatu tindakan. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Rahardi (2005:83) bahwa kalimat imperatif suruhan biasanya digunakan bersama penanda kesantunan untuk menyuruh melakukan suatu yang diperintahkan melalui imperatif suruhan tersebut yang ditandai partikel -kan. Pendapat ini dipertegas juga oleh Markhamah (2013:120) bahwa kalimat imperatif suruhan adalah kalimat imperatif yang pernyataannya bisa berupa larangan ataupun seruan serta ditandai dengan tanda seru yang digunakan sesuai ungkapan maupun pernyataan yang disampaikan. Berdasarkan penjelasan dari pendapat para ahli tersebut, dapat diketahui pada data 21 termasuk kalimat imperatif suruhan yang bermakna dengan dilaksanakannya langkah-langkah untuk melawan corona, maka manusia tidak akan kalah dari virus corona.

Data 22



Pada data 22 dalam kode gambar AKI-BM 18 bentuk kalimat imperatif suruhan yang terdapat pada data tersebut dengan kalimat sebagai berikut:

“JAGA DIRI dan KELUARGA Anda dari Virus Corona (Covid-19) dengan GERMAS”

Data 22 dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif suruhan yaitu dari kalimat *“jaga diri dan keluarga anda dari virus corona (Covid-19)”* yang menandakan bahwa kalimat tersebut merupakan bentuk dari kalimat imperatif suruhan yang menjelaskan tentang corona (covid-19). Pada data 22 dapat dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif suruhan karena bermaksud seruan atau menyuruh dengan tegas kepada orang lain untuk melakukan suatu tindakan. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Rahardi (2005:83) bahwa kalimat imperatif suruhan biasanya digunakan bersama penanda kesantunan untuk menyuruh melakukan suatu yang diperintahkan melalui imperatif suruhan tersebut yang ditandai partikel -kan. Pendapat ini dipertegas juga oleh Markhamah (2013:120) bahwa kalimat imperatif suruhan adalah kalimat imperatif yang pernyataannya bisa berupa larangan ataupun seruan serta ditandai dengan tanda seru yang digunakan sesuai ungkapan maupun pernyataan yang disampaikan. Berdasarkan penjelasan dari pendapat para ahli tersebut, dapat diketahui pada data 22 termasuk kalimat imperatif suruhan yang juga terdapat kata GERMAS yang bermakna dengan dilaksanakannya GERMAS atau gerakan masyarakat, maka masyarakat bisa menjaga diri dan keluarga dari virus corona (covid-19).

Data 23



Pada data 23 dalam kode gambar AKI-BM 20 bentuk kalimat imperatif suruhan yang terdapat pada data tersebut dengan kalimat sebagai berikut:

*“STOP NARKOBA
KOTAKU BERSINAR (BERSIH NARKOBA)”*

Data 23 dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif suruhan yaitu dari kata *“stop narkoba”* yang menandakan bahwa kalimat tersebut merupakan bentuk dari kalimat imperatif suruhan yang menjelaskan tentang narkoba. Pada data 23 dapat dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif suruhan karena bermaksud seruan atau menyuruh dengan tegas kepada orang lain untuk melakukan suatu tindakan. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Rahardi (2005:83) bahwa kalimat imperatif suruhan biasanya digunakan bersama penanda kesantunan untuk menyuruh melakukan suatu yang diperintahkan melalui imperatif suruhan tersebut yang ditandai partikel *-kan*. Pendapat ini dipertegas juga oleh Markhamah (2013:120) bahwa kalimat imperatif suruhan adalah kalimat imperatif yang pernyataannya bisa berupa larangan ataupun seruan serta ditandai dengan tanda seru yang digunakan sesuai ungkapan maupun pernyataan yang disampaikan. Berdasarkan penjelasan dari pendapat para ahli tersebut, dapat diketahui pada data

23 termasuk kalimat imperatif suruhan yang terdapat kata pendukung “*kotaku bersinar (bersih narkoba)*” ini bermakna dengan tidak mengonsumsi narkoba, maka kota pun akan bersih dari bahaya narkoba.

Data 24



Pada data 24 dalam kode gambar AKI-BM 24 bentuk kalimat imperatif suruhan yang terdapat pada data tersebut dengan kalimat sebagai berikut:

“10 Dampak Negatif Alkohol bagi Kesehatan”

Data 24 dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif suruhan yaitu dari kalimat “*10 dampak negatif alkohol bagi kesehatan*” yang menandakan bahwa kalimat tersebut merupakan bentuk dari kalimat imperatif suruhan yang menjelaskan tentang dampak negatif alkohol. Pada data 24 dapat dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif suruhan karena bermaksud suruan atau menyuruh dengan tegas kepada orang lain untuk melakukan suatu tindakan. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Rahardi (2005:83) bahwa kalimat imperatif suruhan biasanya digunakan bersama penanda kesantunan untuk menyuruh melakukan suatu yang diperintahkan melalui imperatif suruhan tersebut yang

ditandai partikel -kan. Pendapat ini dipertegas juga oleh Markhamah (2013:120) bahwa kalimat imperatif suruhan adalah kalimat imperatif yang pernyataannya bisa berupa larangan ataupun seruan serta ditandai dengan tanda seru yang digunakan sesuai ungkapan maupun pernyataan yang disampaikan. Berdasarkan penjelasan dari pendapat para ahli tersebut, dapat diketahui pada data 24 bermakna dengan tidak melakukan konsumsi minuman beralkohol karena minuman alkohol dapat menimbulkan 10 dampak negatif bagi tubuh.

Data 25

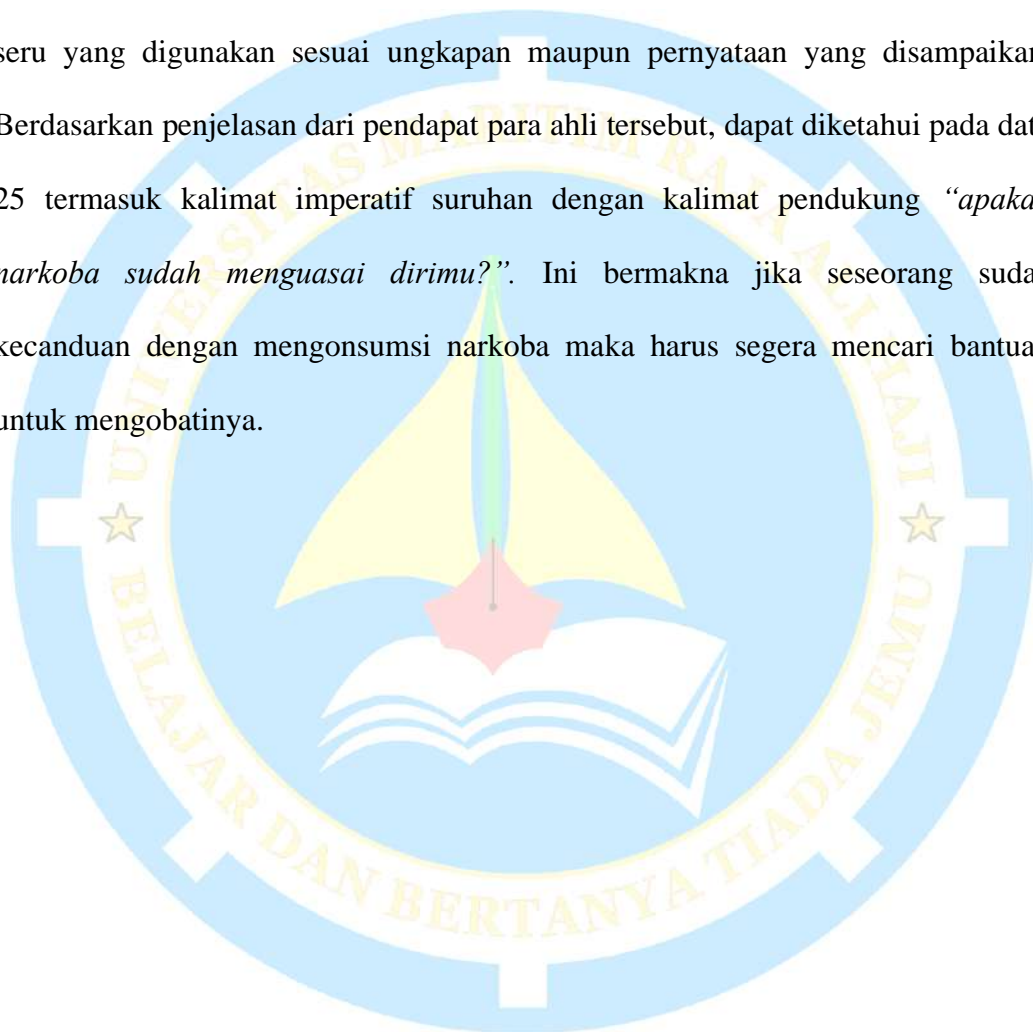


Pada data 25 dalam kode gambar AKI-BM 23 bentuk kalimat imperatif suruhan yang terdapat pada data tersebut dengan kalimat sebagai berikut:

*“APAKAH NARKOBA SUDAH MENGUASAI DIRIMU?
Jika sudah, cari bantuan”*

Data 25 dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif suruhan yaitu dari kata “*cari bantuan*” yang menandakan bahwa kalimat tersebut merupakan bentuk dari kalimat imperatif suruhan yang menjelaskan tentang narkoba. Pada data 25 dapat dikategorikan sebagai bentuk kalimat imperatif suruhan karena bermaksud seruan atau menyuruh dengan tegas kepada orang lain untuk melakukan suatu tindakan. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Rahardi (2005:83) bahwa

kalimat imperatif suruhan biasanya digunakan bersama penanda kesantunan untuk menyuruh melakukan suatu yang diperintahkan melalui imperatif suruhan tersebut yang ditandai partikel -kan. Pendapat ini dipertegas juga oleh Markhamah (2013:120) bahwa kalimat imperatif suruhan adalah kalimat imperatif yang pernyataannya bisa berupa larangan ataupun seruan serta ditandai dengan tanda seru yang digunakan sesuai ungkapan maupun pernyataan yang disampaikan. Berdasarkan penjelasan dari pendapat para ahli tersebut, dapat diketahui pada data 25 termasuk kalimat imperatif suruhan dengan kalimat pendukung “*apakah narkoba sudah menguasai dirimu?*”. Ini bermakna jika seseorang sudah kecanduan dengan mengonsumsi narkoba maka harus segera mencari bantuan untuk mengobatinya.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada Bab IV, tentang bentuk dan makna kalimat imperatif yang ada dalam spanduk kesehatan di Kota Tanjungpinang dengan kajian ilmu sintaksis dan juga mengkategorikan jenis kalimat imperatif, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk dan makna kalimat imperatif yang ditemukan dalam hal ini terdapat bentuk dan makna kalimat imperatif biasa, kalimat imperatif permintaan, kalimat imperatif pemberi izin, kalimat imperatif ajakan/harapan dan kalimat imperatif suruhan. Kalimat imperatif tersebut pada spanduk kesehatan yang memberikan arahan untuk masyarakat agar melakukan tindakan atau himbauan kesehatan maka bentuk perintah atau himbauan dan makna berfungsi untuk penjagaan kesehatan masyarakat dan lingkungan. Selanjutnya, bentuk dan makna kalimat imperatif itu spanduk kesehatan memiliki subjek, predikat, objek, dan keterangan.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil simpulan diatas, maka peneliti mengemukakan saran sebagai apresiasi guna menindak lanjut penelitian ini.

1. Diharapkan pembaca agar ketika membaca spanduk mengenai kesehatan tidak hanya membaca, tetapi juga memaknai kalimat yang terdapat dalam pada spanduk tersebut untuk melakukan tindakan yang dihimbaukan.

2. Diharapkan masyarakat menambah wawasan dan pemahaman dengan melakukan tindakan yang dihimbau melalui spanduk bermanfaat bagi kesehatan di Kota Tanjungpinang.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya tentang kalimat imperatif spanduk khususnya spanduk kesehatan.





DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, 2019. *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adimassana, 2016. *Logika Ilmu Berpikir Lurus*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Alwasilah. 2014. *Filsafat Bahasa dan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ardiansyah, 2020. *Perkembangan Bahasa dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara* Kotabaru: Guepedia.
- Arikunto, 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Awalludin. 2017. *pengembangan buku teks sintaksis bahasa indonesia*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Chaer, 2012, 2014. *Linguistik Umum*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia Pendekatan Suatu Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djoko Saryono, S. 2020. *Seri Terampil Menulis Bahasa Indonesia Kalimat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fitriyani, K. 2020. *Kalimat Imperatif dalam Teks Prosedur*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Hariyadi, 2016. *Pengembangan Ketrampilan Menulis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayat. 2014. *Filsafat Bahasa Merngungkapkan Hakikat Bahasa, Makna, dan Tanda*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitataif*. Bandung: Alfabeta.
- Kusumaningsih. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Malik. A, 2016. *Metodologi Deskriptif Untuk Bidang Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Sosial-Budaya*. Tanjungpinang: FKIP UMRAH.
- Mantasiah R, 2020. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Markhamah. 2013. *Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Surakarta, Jawa Tengah: Surakarta FKIP UMS.




- Meoliono. 2017. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia edisi keempat*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Moleong. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, 2017. *Trampil Berbahasa Indoneisa*. Jakarta: Prenadamedia.
- Mustamin, 2020. *Bahasa Indonesia Akademik*. Kalimantan Timur: Universitas Mulawarman.
- Nandang, 2018. *Pengantar Linguistik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugraheni, 2019. *Bahasa Indonesia Berbasis Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Prenadamedia.
- Nurdjan, F. M. 2016. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Makassar: Aksara Timur.
- Nurshofiyati, 2014. *Pola Kalimat Efektif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nuryaningsih, 2021. *Menyusun Kalimat Efektif*. Jawa Tengah: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia (YLG I).
- Prihantini. 2015. *Master Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Putrayasa, 2012. *Jenis Kalimat Dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: Reika Aditama.
- Putrayasa, 2014. *Analisis Kalimat Fungsi, Kategori, dan Peran*. Bandung: Reika Adimata.
- Putrayasa, 2017. *Buku Ajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Reika Aditama.
- Rahardi, 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Rettub, M. F. K. 2021. *Kalimat Imperatif dalam Novel Gadis Pantai Karya Pramoedya Ananta Toer*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Rohman. 2020. *Belajar Bahasa Indonesia*. Bogor: Lindan Bestari.
- Rokhmansyah, 2018. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Semarang: UNNES PRESS.
- Saryono, D., & Soedjito. 2020. *Seri Terampil Menulis Bahasa Indonesia Kalimat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Septino. 2021. *Siapa Saja Bisa Jago Coreldraw*. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Shanti, M. S. 2019. *Klausa dan Kalimat*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono. 2019. *Sintaksis Bahasa Indonesia Analisis Fungsi Sintaktik Menuju Kalimat Efektif*. Jakarta: Gramedia .
- Suhardi. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: AR-RUZ Media.
- Triyanto, 2013. *Implementasi dan Kesiapan Kurikulum Bahasa*. Klaten: Intan Sejati.
- Usman, 2015. *Perkembangan Bahasa dalam Bermain Permainan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wahyuni, T. 2020. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Widhayani, 2021. *Mahir Menulis Kreatif Teks Iklan, Slogan, dan Poster*. Kartasura: Yayasan Hidayatul Mustadi'in
- Yendra. 2018. *Mengenal Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Yusri, M. R. 2020. *Linguistik Mikro Kajian Internal Bahasa dan Penerapannya*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Yustinah, 2002. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Zahra, A. 2021. *Analisis Penggunaan Kalimat Imperatif Dalam Poster Covid-19 di Media Sosial*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.





No	Kutipan	Bentuk dan Makna					Kode Gambar
		Kalimat Imperatif biasa	Kalimat Imperatif permintaan	Kalimat Imperatif Pemberi izin	Kalimat Imperatif Ajakan	Kalimat Imperatif Suruhan	
1					√		AKI-BM01
2						√	AKI-BM02

<p>3</p>						<p>√</p>	<p>AKI- BM 03</p>
<p>4</p>		<p>√</p>					<p>AKI- BM 04</p>
<p>5</p>				<p>√</p>			<p>AKI- BM 05</p>

<p>6</p>					<p>✓</p>		<p>AKI- BM 06</p>
<p>7</p>					<p>✓</p>		<p>AKI- BM 07</p>
<p>8</p>		<p>✓</p>					<p>AKI- BM 08</p>

9			✓				AKI- BM 09
10					✓		AKI- BM 10
11					✓		AKI- BM 11

<p>12</p>					<p>✓</p>		<p>AKI- BM 12</p>
<p>13</p>						<p>✓</p>	<p>AKI- BM 13</p>
<p>14</p>		<p>✓</p>					<p>AKI- BM 14</p>
<p>15</p>					<p>✓</p>		<p>AKI- BM 15</p>

<p>16</p>				<p>✓</p>			<p>AKI- BM 16</p>
<p>17</p>				<p>✓</p>			<p>AKI- BM 17</p>
<p>18</p>					<p>✓</p>		<p>AKI- BM 18</p>
<p>19</p>		<p>✓</p>					<p>AKI- BM 19</p>

<p>20</p>					<p>√</p>	<p>AKI- BM 20</p>
<p>21</p>		<p>√</p>				<p>AKI- BM 21</p>
<p>22</p>		<p>√</p>				<p>AKI- BM 22</p>
<p>23</p>					<p>√</p>	<p>AKI- BM 23</p>

<p>24</p>						<p>√</p>	<p>AKI- BM 24</p>
<p>25</p>		<p>√</p>					<p>AKI- BM 25</p>



Lampiran AKI-BM 01



Lampiran AKI-BM 02



Lampiran AKI-BM 03



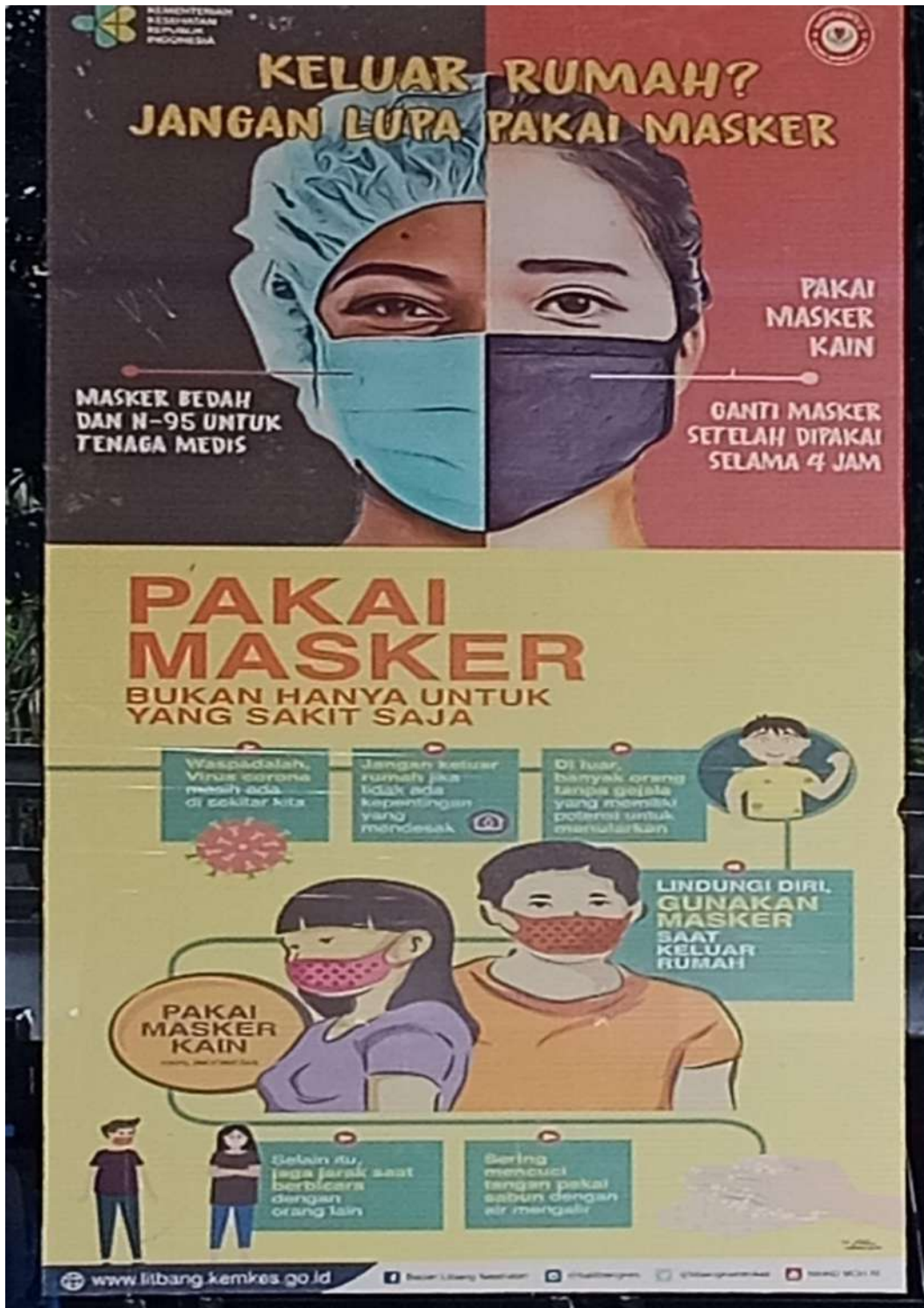
Lampiran AKI-BM 04



Lampiran AKI-BM 05



Lampiran AKI-BM 06



Lampiran AKI-BM 07

Saatnya Berprilaku

CERDIK

di Sekolah

C

CEK KESEHATAN SECARA RUTIN



01. CEK TEKANAN DARAH



02. CEK KADAR GULA DARAH



03. CEK LINGKAR PERUT ANDA

E

ENYAHKAN ASAP ROKOK

TIPS BERHENTI MEROKOK









R

RAJIN AKTIVITAS FISIK

AKTIFITAS FISIK ADALAH MELAKUKAN PERGERAKAN ANGGOTA TUBUH

AGAR HIDUP TETAP SEHAT BUKAN SEPRAJANG HARI



D

DIET SEIMBANG

DIET SEHAT DENGAN KALORI SEIMBANG
 Diet sehat dan seimbang adalah pola konsumsi makanan yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh. Zat gizi yang dibutuhkan untuk sehat adalah karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral



I

ISTIRAHAT CUKUP

Setiap orang pastinya membutuhkan istirahat agar tubuh dan pikirannya kembali segar. Namun apa Anda yakin kamar tidur dan pola tidur Anda sudah sesuai dengan kebutuhan istirahat? Waktu tidur yang dianggap baik adalah selama 6-8 jam, dan pastikan tidur anda berkualitas.



K

KELOLA STRES

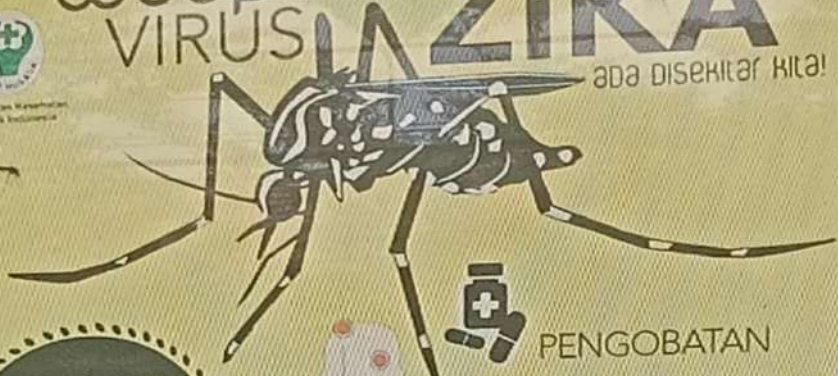
TEKNIK RELAKSASI UNTUK MENGATASI STRES
 Setiap orang pasti pernah dan merasakan stress. Stress adalah hal yang mempengaruhi dampak pada kesehatan. Untuk mengatasi stress, lakukan 2 langkah, yaitu: Identifikasi stress dan stress. Kemudian untuk stress dapat diatasi dengan cara: orang-orang yang melakukan stress dan tubuh yang stress dan stress.




Dinas Kesehatan
 Provinsi Kepulauan Riau
 Seksi Promosi Kesehatan APBD Tahun 2016


Lampiran AKI-BM 08

Waspada VIRUS ZIKA
ada disekitar kita!





Kementerian Kesehatan
Republik Indonesia

Sejenis virus yang menjangkiti manusia dan disebarkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*



PENCEGAHAN

Lakukan **3M PLUS**,
Menguras, Menutup,
Memantapkan barang bekas & Plus kegiatan pencegahan seperti menaburkan bubuk larvasida pada tempat penampungan air, menggunakan obat anti nyamuk, kelambu, memakai obat oles anti nyamuk dll




PENGobatan


- Istirahat yang cukup
- Minum cairan untuk mencegah dehidrasi
- Belum ada vaksin atau obat tertentu untuk mengobati infeksi zika

GEJALA


- Mata merah, sakit kepala, demam mendadak, dan lemas
- Kemerahan pada kulit badan
- Nyeri otot & sendi



- Virus ini dapat ditularkan dari ibu hamil kepada bayinya selama kehamilan
- Nyamuk bisa terinfeksi zika bila menghisap darah seseorang yang telah terinfeksi. Nyamuk yang terinfeksi lalu bisa menyebarkan virus ke orang lain



www.promkes.depkes.go.id www.kemkes.go.id



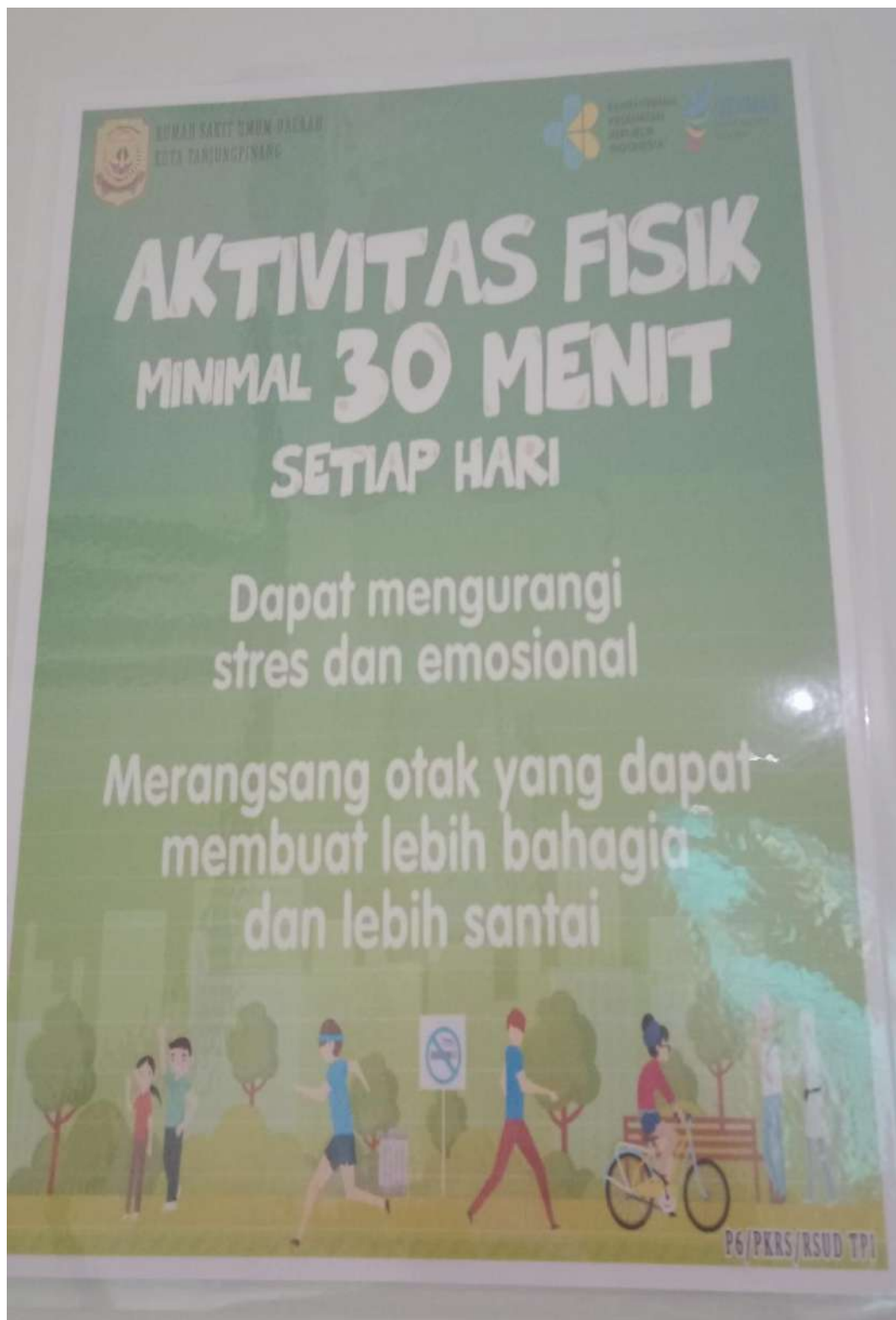
Lampiran AKI-BM 09



Lampiran AKI-BM 10



Lampiran AKI—BM 11



Lampiran AKI-BM 12

RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
KOTA TANJUNGPINANG

APA ITU STUNTING?

Stunting (Pendek) adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis/menahun terutama dalam 1000 hari pertama (sejak janin dalam kandungan sampai anak usia 2 tahun)

APA BAHAYANYA?

Otot anak sulit berkembang dan tubuh sulit tumbuh

KAPAN TERJADINYA?

Sejak Ibu mulai mengandung hingga anak usia 2 tahun (80% pembentukan otak terjadi pada 2 tahun pertama kehidupan anak)

BAGAIMANA MENCEGAHNYA?

SANITASI
Air bersih, Jamban sehat dan Cuci tangan

POLA ASUH
Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif, Makanan pendamping ASI, Imunisasi, Pemantauan Tumbuh Kembang

POLA MAKAN
Karbohidrat, Protein, Buah dan Sayur

Ayo Cegah STUNTING (PENDEK)

AKIBAT DARI KURANGNYA ASUPAN GIZI YANG DITERIMA OLEH JANTIN SAMPAI BUDAYA (SAYU) HINGGA 2 TAHUN

STUNTING? KENAPA BISA?


RSUD KOTA TANJUNGPINANG

Lampiran AKI-BM 13


JOSS C-1000

LAWAN CORONA ! JANGAN SAMPAI KALAH


#CUCITANGANPAKAISABUN #SHAREDAYATAHANTUBUH




**BASAHI SELURUH TANGAN
DENGAN AIR BERSIH MENGALIR**




**GOSOK SABUN KE TELAPAK,
PUNGGUNG TANGAN & SELA JARI**




**BERSIHKAN BAGIAN
BAWAH KUKU-KUKU**



**BILAS TANGAN DENGAN
AIR BERSIH MENGALIR**



**KERINGKAN TANGAN DENGAN
HANDUK/TISU ATAU KERINGKAN
DENGAN DIANGIN-ANGINKAN**




**MINUM ^{JOSS}
C-1000
1 SACHET SEHARI
#SHAREDAYATAHANTUBUH
LAWAN CORONA !**


SHARE AKSI LAWAN CORONA ! #SHAREDAYATAHANTUBUH

Di Rumah Sakit tempat isolasi, dengan cara :


1. Foto atau Rekam aksi kamu selama isolasi di Rumah Sakit bersama **Joss C-1000**
2. Upload Foto atau Video dan berikan caption menarik dan memotivasi tentang perjuangan kamu selama isolasi Tag ke **@JOSSC1000** & berikan hastag **#SHAREDAYATAHANTUBUHRS** (JSI NAMA RS)
3. 20 Post terbaik akan mendapatkan Voucher Belanja **GOPAY** **Rp. 100.000 / account**
4. Periode 15 Oktober - 15 November 2020

Info lebih lengkap Scan :







@JossC1000





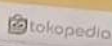
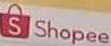
JossC1000




@JossC1000



TERSEDIA DI:



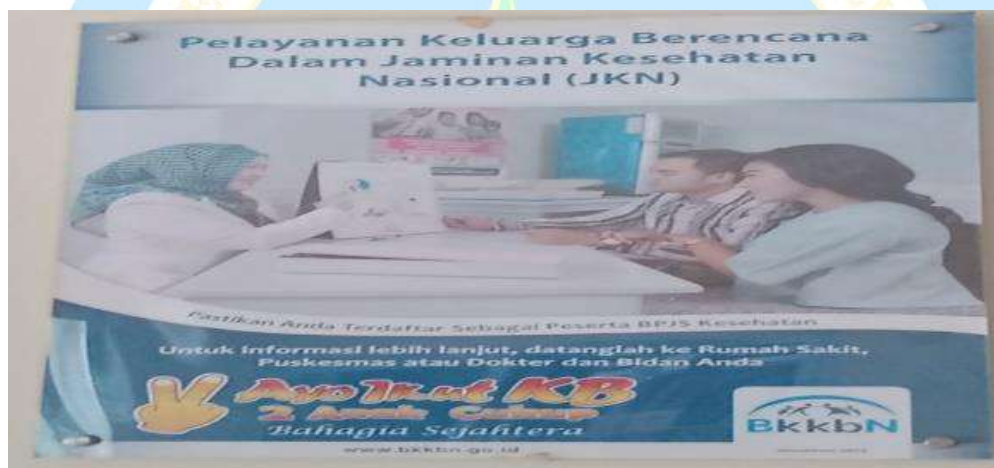
Lampiran AKI-BM 14



Lampiran AKI-BM 15



Lampiran AKI-BM 16



Lampiran AKI-BM 17



Lampiran AKI-BM 18

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

GERMAS

JAGA DIRI dan KELUARGA Anda dari Virus Corona (Covid-19) dengan GERMAS
(Gerakan Masyarakat Hidup Sehat)

Caranya:

- Makan makanan bergizi seimbang
- Rajin olahraga dan istirahat cukup
- Cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir
- Gunakan masker bila batuk atau tutup mulut dengan lengan atas bagian dalam
- Jaga kebersihan lingkungan
- Tidak merokok
- Minum air putih 8 gelas/hari
- Makan makanan yang dimasak sempurna dan jangan makan daging dari hewan yang berpotensi menularkan
- Bila demam dan sesak nafas segera ke fasilitas kesehatan
- Jangan lupa berdoa

Halaman: VirusCorona | 021-5210411 / 081212123119 / Call Center Kepri - 0813-7879-0002

Lampiran AKI-BM 19



Lampiran AKI-BM 20



Lampiran AKI-BM 21

**IKUTI PROSEDUR
UNTUK LAYANAN MAKSIMAL**

Anda Sakit?

Datanglah ke
**PUSKESMAS,
Dokter Keluarga
atau
Klinik**

Jika ada indikasi medis
akan dirujuk ke
Rumah Sakit

Saat sakit, berbarah ke puskesmas, dokter keluarga atau klinik tempat Anda terdaftar. Jika atas indikasi medis membutuhkan pelayanan lebih lanjut oleh spesialis maka akan dirujuk ke rumah sakit.

Untuk keluhan, saran dan pertanyaan seputar informasi layanan BPJS Kesehatan hubungi:

**PUSAT LAYANAN INFORMASI
BPJS Kesehatan**
Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
500400

BPJS Kesehatan
Badan Penyelenggara Jaminan Sosial

Lampiran AKI-BM 22



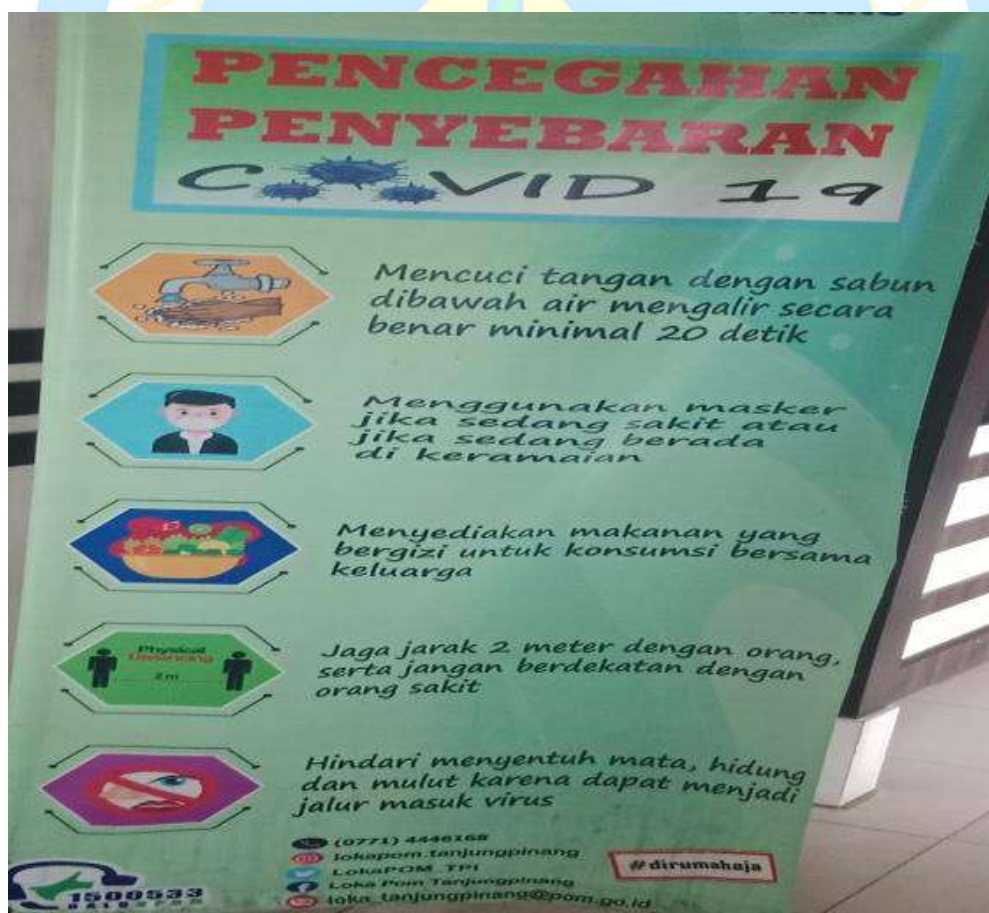
Lampiran AKI-BM 23



Lampiran AKI-BM 24



Lampiran AKI-BM 25



BIOGRAFI



Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Alamsyah (alm) dan ibu Rokiah. Peneliti mengawali pendidikan Sekolah Dasar Negeri 004 Galang Kota Batam dan lulus pada tahun 2011. Selanjutnya peneliti meneruskan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 32 Batam dan lulus pada tahun 2014. Setelah itu, peneliti meneruskan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 10 Batam dan lulus pada tahun 2017. Peneliti yang memiliki keinginan dan tekad yang kuat untuk meneruskan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2018 di Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Dengan kerja keras, ketekunan yang gigih, dan dukungan finansial orangtua serta pihak keluarga dan kawan yang ikut membantu dan memberi semangat kepada peneliti dalam penelitian ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan dan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya.

Demikian peneliti mengucapkan rasa syukur yang sebanyak-banyaknya kepada Allah Swt atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Analisis Kalimat Imperatif Pada Spanduk Kesehatan Di Kota Tanjungpinang”.